

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR
MELALUI BUMDES MORO BERKAH DI DESA MOROREJO
KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Albar Khoirudin
1901046024

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Albar Khoirudin
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

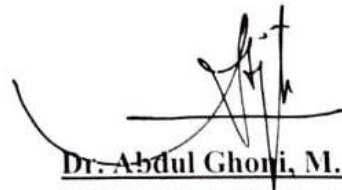
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Juni 2023

Pembimbing


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag
NIP: 197707092005011003

HALAMAN PENGESAHAN

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI BUMDES MORO BERKAH DI DESA MOROREJO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:
ALBAR KHOIRUDIN
1901046024

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I., M.S.I.
NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag.
NIP: 1977070920050110003

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc.
NIP: 198910172019031010

Penguji IV



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP: 197002021998031005

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Abdul Ghoni, S.Ag., M. Ag.
NIP: 1977070920050110003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Juni 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan skripsi ini adalah karya saya sendiri dan di dalam karya saya ini tidak ada karya penelitian yang sebelumnya disajikan untuk mendapatkan gelar sarjana perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Albar Khoirudin

NIM 1901046024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillairobabil'amin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”**. Sholawat senantiasa kita haturkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya masih kita rasakan hingga hari ini dan semoga hingga hari akhir nanti.

Tanpa adanya doa serta dukungan dari banyak pihak dan melalui doa serta dukungan tersebut penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Skripsi ini bukan hanya tulisan, akan tetapi suatu bukti dan saksi perjuangan penulis dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I., dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Abdul Ghoni, M.Ag., selaku wali dosen dan dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti dengan sabar, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah dengan sabar dan tulus mengajarkan ilmunya kepada penulis, salam takdzim penulis kepada para

pengajar di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Bapak KH. Adib Anas Noor selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wasilatul Huda Desa Taman Gede Kecamatan Gemuh.
7. Bapak Imam Tabroni selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ikhsan Desa Kumpul Rejo Kecamatan Patebon.
8. Bapak Mahsun dan Ibu Siti Maemunatun yang telah membantu dalam perizinan skripsi ini sampai tuntas.
9. Bapak Lurah Desa Mororejo dan masyarakat pesisir Desa Mororejo yang telah membantu dalam perizinan dan mendukung penulis untuk melaksanakan penelitian sampai tuntas.
10. Bapak Abdulloh Faqihuddin, S.Pd., Ibu Desi Irawati, A.Md., Ibu Finna Lanah Diyana, S.Sos., dan segenap Pengurus BUMDes Moro Berkah yang telah membantu dalam perizinan dan mendukung untuk melaksanakan penelitian sampai tuntas.
11. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sokib dan Ibu Khoiriyah serta segenap keluarga penulis yang selalu berdoa baik, memberi dukungan dan memperjuangkan segalanya sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
12. Adik tercinta, Almayda Nugraheni yang selalu memberikan doa dan keceriaan pada setiap hari hari penulis, sehingga hari hari penulis menjadi berwarna.
13. Segenap Keluarga Besar Bapak H. Martunis dan Ibu Hj. Kamiyah yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan semangat kepada peneliti.
14. Segenap Keluarga Besar Ibu Hj. Muzawannah dan Almarhum Bapak H. Muhtadi yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan semangat kepada peneliti.
15. Nadia Audiary, S.Pd., Patner terbaik bagi penulis yang selalu menemani, membantu dan memberi motivasi.

16. Sahabat Fajar Ardiansyah, S.Sos., Agung Prastio, S.Sos., Fikry Kurniawan, Hananda Firdausy, Rizky Ramadhan, Luqman Ubaidillah dan Makhfud Indra Pratama yang tidak akan pernah saya lupakan.
17. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI A (Sedulur Tanpo Wates) dan teman-teman KKN-MIT kelompok 44 UIN Walisongo Semarang.
18. Teman-teman seganap pemuda Kelurahan Jetis yang telah memberikan semangat kepada penulis.
19. Teman-teman organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Patebon yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
20. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan doa secara langsung ataupun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Selain ucapan terima kasih, penulis juga mengucapkan minta maaf apabila selama ini telah membagi keluh kesah dan permasalahan yang membuat tidak nyaman kepada seluruh pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dalam penyusunannya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 09 Juni 2023



Albar Khoirudin

NIM 1901046024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah melalui ridha dan izin Allah swt., dengan berbagai doa, usaha, dan juga restu dari orang-orang yang saya cintai, akhirnya penelitian ilmiah untuk tugas akhir ini dapat disusun dengan baik. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua, *Amainn Yarobbal Alamin*.

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sokib dan Ibu Khoiriyah yang telah dengan sabar serta merawat, mendoakan dan mendukung penulis tanpa lelah. Semoga beliau senantiasa selalu diberikan kesehatan, rezeki yang melimpah serta berkah baik di dunia dan akhirat.
2. Adik tercinta Almayda Nugraheni yang selalu memberikan hidup yang berwarna bagi peneliti.
3. Segenap Keluarga Besar Bapak H. Martunis dan Ibu Hj. Kamiyah yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan semangat kepada peneliti.
4. Segenap Keluarga Besar Ibu Hj. Muzawannah dan Almarhum Bapak H. Muhtadi yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan semangat kepada peneliti.
5. Kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, selalu menemani, memberikan dukungan dan doa secara langsung ataupun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik Baik Manusia adalah Bermanfaat bagi orang Lain”

(HR. Ahmad)

ABSTRAK

Albar Khoirudin (1901046024) *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.*

Masyarakat pesisir merupakan suatu kelompok masyarakat yang bermukim di sekitar daerah garis pantai dan segala aktifitasnya cukup bergantung pada sumber daya kelautan dalam menunjang kelangsungan hidup. Sehingga hal tersebut masyarakat pesisir belum sejahtera. Dalam mencapai kesejahteraan perlu adanya peran lembaga sosial dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan modal sosial dan pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo memberikan solusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui kegiatan tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan yang dilakukan dan berdampak juga pada meningkatnya perekonomian serta adanya perubahan nilai-nilai positif pada masyarakat pesisir Desa Mororejo.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah, dan (2) Bagaimana perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir setelah adanya BUMDes Moro Berkah. Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta menggunakan pendekatan studi kasus dengan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah dan (2) mengetahui hasil perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir setelah adanya BUMDes Moro Berkah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tahapan peningkatan yang dilakukan BUMDes Moro Berkah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir hakikatnya dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi (a) tahap penyadaran (pengidentifikasian potensi Desa Mororejo dalam mendirikan unit usaha), (b) tahap pengkapasitasan (pendirian lima unit usaha diantaranya pengelolaan wisata pantai, pengelolaan limbah & sampah tidak berbahaya, pengelolaan lapangan, unit jasa pembayaran dan unit perdagangan), tahap pendayaan (perekrutan pekerja masyarakat pesisir Desa Mororejo) dan (c) tahap evaluasi (evaluasi kinerja dalam satu bulan sekali dan enam bulan sekali dalam acara Musyawarah Desa Mororejo). (2) perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir setelah adanya BUMDes Moro Berkah diantaranya (a) sikap dan tertib dalam berdagang, (b) perubahan pemikiran dalam berdagang dan (c) peningkatan nilai-nilai positif masyarakat pesisir Desa Mororejo diantaranya meningkatnya sikap dan perilaku kesehatan, meningkatnya perekonomian yang menunjang minat pendidikan, terjaganya nilai sosial, budaya dan agama.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Masyarakat Pesisir, Badan Usaha Milik Desa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORI	18
A. Kesejahteraan Masyarakat	18
1. Pengertian Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	18
2. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat	19
3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat	20
4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	21
5. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.....	22

B. Masyarakat Pesisir.....	23
1. Pengertian Masyarakat Pesisir	23
2. Ciri-Ciri Masyarakat Pesisir.....	24
3. Klasifikasi Masyarakat Pesisir	25
C. Badan Usaha Milik Desa	26
1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa.....	26
2. Fungsi Badan Usaha Milik Desa.....	27
3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa	28
4. Manfaat Badan Usaha Milik Desa.....	29
D. Perubahan Sosial.....	29
1. Pengertian Perubahan Sosial	29
2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial.....	30
3. Faktor-Faktor Perubahan Sosial	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Singkat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	39
2. Letak dan Kondisi Geografis	40
3. Profil Desa Mororejo	41
4. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Mororejo	48
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mororejo	50
1. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal	50
2. Visi, Misi dan Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	52
3. Struktur Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	53
C. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui BUMDes Moro Berkah	54
D. Perubahan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Setelah Adanya BUMDes Moro Berkah.....	71

BAB IV ANALISIS DATA	83
A. Analisis Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui BUMDes Moro Berkah.....	83
B. Analisis Perubahan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Setelah Adanya BUMDes Moro Berkah.....	91
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
C. Kata Penutup	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
Lampiran 1. Draft Wawancara	
Lampiran 2. Draft Dokumentasi	
Lampiran 3. Surat Perizinan Riset	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pernikahan	42
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Moreorejo Berdasarkan Kelompok Umur	43
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	44
Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	46
Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	47
Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Desa Mororejo	41
Gambar 3. 2 Logo BUMDes Moro Berkah	50
Gambar 3. 3 Struktur Pengurus BUMDes Moro Berkah	54
Gambar 4. 1 Kawasan Pantai Ngebum	57
Gambar 4. 2 Penataan Pedagang Masyarakat Pesisir Mororejo.....	59
Gambar 4. 3 Mobil Unit Sampah BUMDes Moro Berkah	60
Gambar 4. 4 Lapangan Desa Mororejo.....	63
Gambar 4. 5 Unit Jasa Pembayaran BUMDes Moro Berkah.....	64
Gambar 4. 6 Produk UMKM Desa Mororejo	66
Gambar 4. 7 Evaluasi BUMDes Moro Berkah Dalam Kegiatan Musyawarah Desa	70
Gambar 4. 8 Bancaan Jumat Kliwon Masyarakat Pesisir Desa Mororejo.....	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Satria dalam Widyaningtyas, masyarakat pesisir terdiri dari sekelompok orang yang tinggal bersama di lokasi pesisir dan memiliki keunikan budaya yang ditandai dengan ketergantungan mereka pada pemanfaatan sumber daya pesisir. Tentu masyarakat pesisir juga termasuk pengolah ikan, pengedar, dan pembudidaya selain nelayan (Widyaningtyas et al, 2021:98).

Masyarakat Pesisir didefinisikan sebagai masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir yang mata pencahariannya terkait langsung atau tidak langsung dengan pemanfaatan sumberdaya pesisir dan kepulauan berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per.07/Men/2008 Tentang Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Masyarakat Pesisir dan Pembudidaya Ikan. Terdapat pulau-pulau kecil yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil perikanan, industri dan jasa kelautan (Permen KP, 2008:2).

Masyarakat pesisir pada dasarnya memiliki karakteristik tipologi yang sama dengan masyarakat desa pada umumnya. Dimana masyarakat pesisir memiliki tradisi, kepercayaan, kepemimpinan dan solidaritas sosial yang kuat. Secara umum, daerah pesisir memiliki panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km (Baransano, Jubhar & Mangimbulude, 2011:39). Dengan panjangnya garis pantai yang dimiliki seharusnya mampu menjadikan masyarakat pesisir memiliki banyak potensi sumber daya alam yang besar dan baik apabila dikembangkan.

Banyaknya potensi yang dimiliki ternyata belum bisa memberikan manfaat yang baik. Hal ini dikarenakan sumber daya di wilayah pesisir tersebut belum terkelola dengan baik dan maksimal. Wilayah pesisir merupakan pertemuan antara daratan dan lautan yang mempunyai ekosistem beragam dan sangat produktif sehingga berpotensi dalam menunjang kehidupan umat manusia pada umumnya dan rakyat Indonesia pada khususnya. Kondisi masyarakat

pesisir bertolak belakang dengan adanya potensi sumber daya yang dimilikinya. Masyarakat pesisir memiliki kehidupan yang bertumpu pada kondisi ekosistem laut dan sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut yang masih minim pengelolaannya. Hal inilah yang menyebabkan taraf kehidupan masyarakat pesisir masih berada pada kategori rendah dan masih banyak terjadi kemiskinan (Amanah, 2010:1).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), presentase kemiskinan di Indonesia pada bulan maret tahun 2022 menunjukkan angka sebesar 9,54% dari jumlah keseluruhan penduduk sekitar 26,16 juta jiwa (BPS, 2022:1). Dari data tersebut, jelas terlihat bahwa kemiskinan bukanlah suatu hal yang baru di Indonesia. Kondisi kemiskinan tergambar secara jelas dikalangan masyarakat dengan presentase angka yang masih tinggi. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah di Indonesia telah mencoba berbagai inisiatif untuk mengurangi kemiskinan, namun upaya tersebut belum berhasil. Kurang mampunya pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada menjadikan masyarakat Indonesia belum berada pada kategori sejahtera. Dalam Islam bahwa Allah SWT sendiri telah menjelaskan mengenai kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa salah satunya tercantum dalam QS. An Nahl (16) Ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang selalu mereka kerjakan (QS. An Nahl Ayat 97) (Kemenag, 2023:97).*

Ayat diatas menjelaskan terlepas dari jenis kelamin, penampilan fisik, atau warisan seseorang, kita dapat menjamin kesejahteraan bagi setiap orang yang ingin melakukan perbuatan baik. Sebagai bukti, Allah SWT telah memberikan putra dan istri Nabi Nuh yang memilih untuk tidak mengikuti

ajarannya. Konsekuensinya, setiap orang yang beriman kepada Allah SWT dan berusaha untuk melakukan perbuatan baik. Mengingat hal ini, Allah telah berjanji untuk memberinya kehidupan yang lebih baik, baik di sini maupun di masa depan sebagai pehala atas perbuatannya bahwa kesejahteraan dapat kita peroleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki ataupun perempuan, tidak memandang bentuk fisik seseorang dan juga tidak memandang keturunan siapapun (Sodiq, 2016:392–393).

Kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya secara keseluruhan merupakan tanda kesejahteraan masyarakat (Efraym Taona Santo, 2018: 7). Tujuan kesejahteraan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum, yang mencakup hal-hal seperti jaminan sosial, pendapatan, dan kesehatan. Lembaga pemerintah dan sosial/swasta dapat berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Harianti, 2018: 8). Penyediaan pelayanan publik, perlindungan, dan pembangunan termasuk dalam fungsi pemerintah, dalam interpretasi teoritis Wastiono, dalam upaya untuk memajukan kesejahteraan rakyat. Tujuan pelayanan publik adalah agar pemerintah dapat melaksanakan amanatnya dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tanggung jawab pemerintah dalam perlindungan adalah untuk membina kehidupan masyarakat yang damai dan aman. Pemerintah melaksanakan inisiatif pembangunan masing-masing di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, dan desa (Hidete, Rorong & Palar, 2022: 38).

Penguatan modal sosial dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu peran melalui lembaga sosial atau swasta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Supriono, modal sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas sehingga sebagai penyatu sosial untuk menjaga kesatuan masyarakat bersama-sama. Adapun menurut Cohen Prusak L., Hasbullah, menjelaskan modal sosial sebagai kerjasama dalam bangsa atau masyarakat mencapai tujuan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai, norma-norma dan aturan yang kolektif berlaku di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menurut

Robert Chambers yaitu sebuah rancangan pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial (Sutarto, 2018:271). Konsep ini berpusat pada manusia, partisipatif, memberdayakan dan berkelanjutan. Jadi, dapat didefinisikan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah kelompok yang terorganisir dalam membuat perencanaan dan tindakan secara bersama-sama bertujuan untuk memecahkan masalah sosial dengan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki (Hamid, 2018:9).

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui lembaga swasta dengan penguatan sosial diantaranya dapat dilakukan dengan mengembangkan rancangan penguatan modal sosial. Penguatan modal sosial dilakukan dengan memfokuskan pada penguatan aspek kepercayaan, saling bekerjasama, pengelolaan keuangan secara baik, serta memperhatikan faktor nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan faktor budaya. Contoh lembaga dalam penguatan modal sosial meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti peningkatan fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Koperasi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Budhi & Ardian 2021, :138–142).

Selain itu, upaya untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilakukan melalui BUMDes. Secara garis besar Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes merupakan salah satu program unggulan dari lembaga ekonomi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kreativitas masyarakat berdasarkan kebutuhan desa (Pradnyani, 2019:39). Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 (Perdes, 2014:3). Selain itu, juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 tentang Desa (Perdes, 2015:3).

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah, BUMDes bertujuan untuk peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Selain itu BUMDes sebagai wujud usaha desa, dengan spirit kebersamaan, gotong royong dan semangat dalam kemandirian sehingga keberadaan BUMDes bagi pemerintah desa menjadi bahan pertimbangan untuk menyalurkan partisipasi

dan antusias masyarakat. Menurut Sayutri, keberadaan BUMDes juga diperlukan untuk menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan (Kushartono, 2016:68–69). Dengan adanya hal tersebut, BUMDes bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru, adanya nilai jual dan mengoptimalkan sumber manusia dalam pengelolaanya agar masyarakat menjadi sejahtera (Huda, 2020:174).

Salah satu yang jelas sudah melakukan kesejahteraan masyarakat pesisir adalah BUMDes Moro Berkah. BUMDes Moro Berkah terletak di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Kegiatan usaha yang dilakukan BUMDes ini dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir dan sudah diakui bahwa BUMDes Moro Berkah telah memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Salah satu yang menyatakan bahwa hal ini benar adanya dikatakan oleh Bu Syafa'atun (Wawancara dengan Ibu Syafa'atun selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 16.30 WIB). Hal itu juga di katakan oleh Bu Hj. Is'atun (Wawancara dengan Ibu Hj. Is'atun selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 16.45 WIB).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tahapan dan perubahan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo dari tahun 2020 sampai 2022, dengan judul **“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui BUMDes Moro Berkah Di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah?

2. Bagaimana perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir Mororejo setelah adanya BUMDes Moro Berkah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah.
2. Mengetahui hasil perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir Mororejo setelah adanya BUMDes Moro Berkah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam bidang ilmiah maupun yang lainnya. Adapun penelitian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan menambah ilmu pengetahuan terutama pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Desa Mororejo dan BUMDes Moro Berkah

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat memberikan evaluasi dan sebagai bahan acuan perbaikan dalam pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir

melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hasil telaah kritis yang bersifat sistematis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memiliki kesesuaian yang relevan dengan peneliti sekarang. Peneliti berusaha mewujudkan keaslian dan tanpa adanya plagiasi penelitian, maka penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa penelitian sebagai rujukan perbandingan diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jufri Jacob & Murdiyanti (2021), berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Eksistensi Bumdes”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi, observasi, display data, verifikasi data. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak dari segi ekonomi, segi pendidikan, segi kesehatan setelah adanya Bumdes. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jufri Jacob & Murdiyanti yaitu keberadaan Bumdes membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi masyarakat melalui pola kemitraan dan kerjasama dengan masyarakat baik hasil pertanian dan perikanan serta usaha lainnya, keberadaan Bumdes membawa perubahan yang signifikan di bidang pendidikan masyarakat khususnya di bidang pendidikan non formal serta informal. Keberadaan Bumdes juga membawa perubahan yang signifikan di bidang kesehatan masyarakat, dengan terbukti adanya posyandu dapat aktif kembali dan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui BUMDes. Perbedaan penelitian penulis ini terletak pada subjek yang diteliti, yaitu masyarakat pesisir dan lokasi penelitian yang berada di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kresnawati & Siti Hanila (2019) berjudul “Strategi Inovasi Bumdes Dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Seluma Dengan Metode Criterium Plus – AHP”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling melalui pola FGD, adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) dan *Criterium Plus – Analytical Hierararchy Process*. Tujuan penelitian ini yaitu guna mendapatkan strategi inovasi yang terbaik bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian yang dilakukan Kresnawati & Siti Hanila menunjukkan bahwa ada 4 persoalan yang terjadi pada Bumdes antara lain persoalan tata kelola keuangan yang lemah, manajemen yang lemah, akses pemasaran terbatas, serta kemiripan bidang usaha dengan BUMDES lainnya. Sehingga solusi yang dilakukan dengan penyusunan aturan program peningkatan kapasitas dan inovasi BUMDes serta melakukan pengembangan studi cek kesehatan BUMDes secara internal dan membangun sinergitas kepada pemerintah daerah.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes. Perbedaan penelitian penulis ini terletak pada yang diteliti, penelitian ini berfokus membahas lebih dalam strategi inovasi BUMDes dan penelitian yang dilakukan penulis ini berfokus pada membahas lebih dalam mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Tafhana Arindhawati & Evy Rahman Utami (2020) berjudul “Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara untuk menggali informasi secara mendalam. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya mengkaji keberadaan Bumdes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui apakah dengan keberadaan Bumdes bisa meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Bumdes bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat meskipun ada salah satu Bumdes yang belum bisa menyumbang ke Pendapatan Asli Desa (PADes) dan belum ada remunerasi, akan tetapi masyarakatnya mendukung dengan adanya keberadaan Bumdes dengan jiwa sosialnya yang tinggi. Masyarakat merasa perbedaan dengan adanya Bumdes semakin baik.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes. Perbedaan penelitian penulis ini terletak pada yang diteliti, yaitu penelitian penulis membahas mengenai masyarakat pesisir dan Mengetahui hasil perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir Mororejo setelah adanya BUMDes Moro Berkah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Teuku Fahmi, dkk (2019) berjudul “Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) bersama Pada Kawasan Wisata Bahari dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir”. Penelitian ini bertujuan peningkatan pemahaman tentang keberadaan Bumdes dalam meningkatkan ekonomi desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu metode observasi dan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya pemahaman adanya keberadaan Bumdes meningkat. Pada aspek praktis, munculnya inisiasi pengembangan Bumdes di luar wilayah setempat.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes. Perbedaan penelitian ini terletak pada yang diteliti, yaitu penelitian dari penelitian ini membahas mengenai kawasan wisata bahari. Kemudian peneliti yang dilakukan oleh penulis ini membahas aspek yang mencakup aspek kesejahteraan masyarakat pesisir contohnya di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar, Nandra Caya & Ety Rahayu (2019) yang berjudul “Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Di Desa Aik, Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dampak Bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik wawancara mendalam serta observasi. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan Muhammad Fajar, Nandra Caya & Ety Rahayu yaitu menunjukkan bahwa Bumdes telah memberikan dampak terhadap perekonomian desa, memberikan dampak pengembangan usaha masyarakat desa dan meningkatkan taraf pendidikan anak-anak serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes. Perbedaan penelitian ini terletak pada metodologi penelitian uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan membahas mengenai perubahan sosial masyarakat pesisir Desa Mororejo.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell & John. W, penelitian kualitatif merupakan sebuah gambaran secara kompleks, meneliti kata-kata, melakukan studi pada situasi alami dan laporan terinci dari pandangan responden (Creswell & John W, 2017:247–249). Hasil penelitian kualitatif berupa data deskriptif berupa tulisan ataupun ucapan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam berupa tulisan, ucapan atau perilaku yang diamati dari individu, kelompok atau masyarakat tertentu, sehingga dapat dikaji dari sudut pandang yang utuh dan secara keseluruhan (Nilamsari, 2014:177–178).

Spesifikasi dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian lapangan atau *field research* merupakan penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Kajian ini bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur. Penelitian lapangan berpedoman pada yang

akan dicapai dan memahami ciri kehidupan budaya dan sosial guna menyusun secara sistematis (Maros et al, 2016:1–5).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode secara modern dalam menyelidiki kasus secara mendalam mengenai gambaran fenomena-fenomena di dunia nyata. Kemudian, pendekatan studi kasus ini membahas secara lebih dalam mengenai kesehatan publik, pendidikan, persoalan-persoalan yang ada di masyarakat dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat (Mudjakir 2008:8). Alasan peneliti memilih pendekatan studi kasus ini karena dalam penelitian ini membahas mengenai BUMDes Moro Berkah sebagai penggerak peningkatan kesejahteraan dalam mengacu kepada masyarakat pesisir Desa Mororejo. Selain itu, peneliti ingin mengetahui perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Mororejo setelah adanya BUMDes Moro Berkah.

Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) jika dilihat dari sifatnya. Penelitian kualitatif bersifat menjelaskan makna data, kenyataan sosial atau fenomena yang di amati oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Menurut Mely G. Tan dalam Mudjiyanto & Zellatifanny, sifat penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu individu, keadaan antara suatu gejala yang ada di dalam masyarakat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018:84).

2. Definisi Konseptual

Dalam mempermudah penulis dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah dalam menentukan perihal penelitian, maka diperlukan definisi konseptual. Adapun definisi konseptual variabel pada penelitian ini adalah :

a. Peningkatan

Peningkatan merupakan kemajuan dari seseorang yang belum mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Sehingga dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo melalui BUMDes.

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kondisi masyarakat agar lebih baik secara lahir dan batin meliputi pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan, sehingga masyarakat bisa mengembangkan diri untuk menjadikan dirinya berdaya dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam hal ini kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo menjadi fokus yang dibahas.

c. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang bermukim di sekitar daerah garis pantai dan segala aktifitasnya cukup bergantung pada sumber daya kelautan dalam menunjang kelangsungan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai bagaimana BUMDes ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pesisir Desa Mororejo.

d. Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu program unggulan dari lembaga ekonomi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kreativitas masyarakat berdasarkan kebutuhan desa. Penelitian ini membahas pada BUMDes Moro Berkah yang terletak di Desa Mororejo, untuk menganalisis secara komprehensif dampak adanya BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo.

e. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di dalam struktur masyarakat baik individu ataupun kelompok yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial, sehingga dapat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik ataupun sebaliknya. Penelitian ini membahas pada perubahan sosial kondisi masyarakat pesisir Desa Mororejo setelah adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes Moro Berkah.

f. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan dimana kondisi seseorang untuk meningkat kualitas hidupnya, Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan proses pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini akan membahas mengenai tiga tahapan yang dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir mororejo melalui BUMDes Moro Berkah dengan adanya program pemberdayaan yaitu dengan cara tahap penyadaran, tahap pengakapasitasan, dan tahap pendayaan.

3. Sumber dan Jenis Data

Data diperlukan untuk setiap penyelidikan ilmiah untuk mengatasi masalah saat ini. Data harus dikumpulkan dari sumber yang tepat untuk diterapkan pada masalah yang sedang dipertimbangkan dan mencegah kesalahpahaman dengan sumber data. Dua sumber data digunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari partisipan penelitian dengan menggunakan instrumen pengukuran data (Bajuri, 2014:10). Dalam penelitian ini sumber primernya yaitu data observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap Pengurus BUMDes Moro Berkah, Kepala Desa Mororejo, dan Anggota BUMDes Moro Berkah dengan menggunakan pedoman yang sudah di siapkan mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, data sekunder biasanya diperoleh diluar dari pihak peneliti. sumber data sekunder berupa sumber pustaka dan dokumentasi. data penelitian juga diperoleh dari sumber pustaka lain misalnya buku, arsip-arsip, dan dokumen-dokumen yang

terkait dengan penelitian yang akan diteliti. sumber tertulis digunakan sebagai referensi tambahan untuk melengkapi data-data yang tidak dapat diperoleh dari subjek penelitian. selain itu dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data tambahan pendukung penelitian, penggunaan data dokumentasi sebagai pelengkap data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan sumber tertulis dari lainya (Ilmiah, 2013:5). dokumentasi digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilokasi penelitian yang terkait dengan objek penelitian. dalam hal ini yaitu mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah menggunakan teknik-teknik sebagai berikut. Teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis dan mencatat hasil yang dicapai. Kajian ini menggunakan teknik observasi pasif partisipatif, dimana pengamat ikut serta dalam proses observasi dengan datang ke tempat penelitian yakni Masyarakat Pesisir BUMDes Mororejo, tetapi observasi tidak terlibat dalam hal kegiatan tersebut. Dengan mengamati dan mencatat dengan cermat subjek penyelidikan, observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu merupakan sumber data yang dipakai dalam penelitian sebagai pelengkap penelitian, baik berupa gambar (foto),

sumber tertulis, video, film dan karya-karya monumental, yang mana ke semuanya dapat memberikan sumber informasi data yang diperlukan peneliti (Nilamsari, 2014:8). Studi ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, artikel jurnal sebagai alat dukung penelitian, dan transkrip catatan hasil wawancara.

c. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) merupakan cara pengumpulan data yang sering digunakan sebagai instrument pengumpulan data penelitian. Peneliti berada langsung tatap muka dengan responden dalam pengumpulan data informasi yang dibutuhkan peneliti, dalam hal ini antara peneliti dan responden harus saling berinteraksi dan aktif agar mencapai tujuan dari data yang didapat sesuai (Rosaliza, 2015:15).

Wawancara mendalam dilakukan dengan dua teknik yaitu random sampling kepada masyarakat desa Mororejo dan purposive sampling Pengurus BUMDes Moro Berkah, Kepala Desa Mororejo, dan Anggota BUMDes Moro Berkah dengan mengamati peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data hasil penelitian kualitatif melakukan triangulasi dengan cara *crosss-check*. Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keakuratan data dengan memastikan kejelasan informasi melalui berbagai sumber pengumpulan data sampai data yang terkumpul jelas, memungkinkan sintesis data yang teruji (Sugiyono, 2016:244). Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menggambarkan bahwa keabsahan ditentukan oleh konsistensi antara data yang diamati dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu (Mekarisce, 2020:150–151). Sehingga peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan mengecek data diperoleh dari beberapa sumber. Sumber data diperoleh dari BUMDes Moro Berkah, dari sumber tersebut kemudian data dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang lebih spesifik untuk mendapatkan kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Teknik ini mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara secara mendalam, juga mengambil foto dokumentasi dan observasi. Alasan triangulasi ini digunakan supaya data diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif, yang melibatkan analisis data berupa kata atau kalimat dan mengkategorikannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan terperinci dan dilakukan sejak awal penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Mudhalifah bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ada tiga tahapan aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Mudhalifah, 2014:56–58).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses identifikasi data mentah (*raw data*), pengkodean (*coding*), dan kategorisasi (*categorizing*). Setelah itu data disatukan atau dikumpulkan, hal tersebut dikenal dengan istilah pengorganisasian. Melalui kedua proses diatas selanjutnya melakukan interpretasi data (kesimpulan pertanyaan penelitian) (Junaid, 2016:20). Peneliti meminimalkan data dengan melakukan tugas-tugas seperti memilah, meringkas, dan mengambil informasi yang paling relevan terkait

dengan topik. Peneliti sering mengumpulkan banyak data selama proses penelitian, terutama jika penelitian membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan karena semakin lama waktu penelitian, semakin kompleks datanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)`

Setelah peneliti mengolah data kemudian *mendisplay* beberapa data tersebut, karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka data akan disajikan melalui penuturan secara lisan atau ringkas. Peneliti akan *mendisplay* beberapa data agar mudah mengolah dan memahami maksud data yang diterima sehingga dapat memudahkan dalam perencanaan selanjutnya.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Peneliti harus berupaya melakukan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan (*continue*) saat berada di lapangan, dari mulai mencari benda, konfigurasi, sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi melalui empat tahapan :

- 1) Meninjau ulang penulisan
- 2) Tinjauan ulang catatan dilapangan
- 3) Diskusi untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- 4) Menyimpan salinan ke tempat yang aman (Rijali, 2018:30).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan merupakan cara, proses, atau perbuatan atau usaha untuk memajukan sesuatu ke sesuatu yang lebih lagi dari pada sebelumnya. Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa. Sehingga membentuk suatu susunan yang sangat ideal.(Habib, 2021:2).

Kesejahteraan merupakan tolak ukur bagi setiap masyarakat yang berada pada titik sejahtera. Kesejahteraan diartikan sebagai kondisi hidup seseorang yang lebih baik dari pada kehidupan sebelumnya. Berikut beberapa pendapat menurut ahli tentang kesejahteraan, yaitu:

- a. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan masyarakat, dimana didalamnya disebutkan bahwa kesejahteraan masyarakat diartikan sebagai sebuah kondisi telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga agar bisa hidup layak dan mampu mengembangkan diri dan melaksanakan kehidupan sosialnya (Peraturan Pemerintah, 2009:2) .
- b. Menurut Sukirno (1985) bahwa kesejahteraan merupakan pengembangan potensi dan kemampuan setiap manusia untuk menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup (Srijani, Kadeni, 2020:196).
- c. Friedlander (1980) menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan sebuah sistem yang sistematis dari pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang dirancang untuk membantu perorangan dan kelompok dengan tujuan untuk mencapai standar hidup manusia dan kesehatan yang memadai sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan sesuai dengan kebutuhan keluarga (Anggleni, 2018:32–33).

- d. Menurut Romansyhn (1971) definisi kesejahteraan sosial dalam hal ini memiliki semua bentuk modal sosial yang mempunyai perhatian kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat secara keseluruhan atau dalam artian lain bahwa kesejahteraan sosial terdiri dari sebuah proses yang secara langsung berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial dan pengembangan Sumber Daya Manusia (Purwowibowo & Hendijanto, 2020:3).
- e. Menurut Kusnadi (2013) Mengatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi dimana masyarakat dikatakan sejahtera meliputi kesehatan, ekonomi, pendidikan, sosial kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat (Rahman, 2018:20–21).

Pada pendapat menurut ahli diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kondisi masyarakat agar lebih baik secara lahir dan batin meliputi pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan, sehingga masyarakat bisa mengembangkan diri untuk menjadikan dirinya berdaya dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

2. Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Friedlander dan Apte dalam Hasimi bahwa fungsi kesejahteraan sosial pada dasarnya mengurangi tekanan-tekanan yang dikarenakan faktor adanya sosial dan ekonomi. Menghindarkan terjadinya akibat perbuatan sosial yang negatif akibat pembangunan. Sehingga dapat menciptakan kondisi dimana mendorong kesejahteraan masyarakat (Hasimi, 2020:87–88).

Kemudian menurut Adi Fahrudin (2012) dalam Harahap fungsi dari kesejahteraan masyarakat diantaranya:

a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Fungsi kesejahteraan sosial dalam konteks ini adalah membentengi individu, keluarga, dan masyarakat sehingga menghasilkan bentuk baru interaksi sosial dan pelembagaan.

b. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial disini ditujukan untuk membantu orang mengatasi gangguan mental, fisik dan sosial. Agar orang yang menderita kondisi ini dapat memiliki pemulihan yang cepat dan normal.

c. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan masyarakat berfungsi untuk memberikan donasi secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan atau pengembangan tatanan sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Kesejahteraan masyarakat hal ini mencakup kegiatan-kegiatan dalam hal membantu mencapai bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain (Harahap, 2018:134–135).

3. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Adi Fahrudin (2012) dalam Haliwela, tujuan dari kesejahteraan sosial diantaranya *pertama*, mencapai kehidupan yang sejahtera baik tercapainya dalam standar pokok seperti sandang, pangan, papan, perumahan, relasi dan kesehatan. *Kedua*, mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya di lingkungan masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup (Haliwela, 2021:80).

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Bab II Asas dan Tujuan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Pasal 3, menjelaskan bahwa tujuan dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;

- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Perda, 2015:6).

Menurut Walter A. Friedlander dalam Medaline (2015), tujuan dari kesejahteraan sosial adalah untuk membantu individu dan kelompok mencapai standar hidup manusia, kesehatan yang memuaskan dan mengembangkan kemampuan potensi yang ada di dalam diri masyarakat (Medaline, 2017:144).

Pada pendapat menurut ahli diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan kesejahteraan masyarakat diantaranya meningkatkan serta mengembangkan taraf hidup seseorang melalui pengembangan sumber daya manusia, kemudian berfungsi sebagai pelayanan yang terorganisasi di masyarakat dan juga sebagai pembangunan yang berorientasi terhadap perubahan.

4. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Dalam mengukur tercapainya suatu pembangunan di suatu daerah dibutuhkan adanya indikator-indikator yang mampu mengukur kesejahteraan rakyat dan dijadikan landasan tolak ukur keberhasilan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kependudukan, mengenai pengendalian kesehatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk.

- b. Kesehatan dan gizi, mencakup peningkatan kesehatan masyarakat (menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi, menurunkan angka kesakitan masyarakat, menurunkan gizi buruk dan gizi kurang serta meningkatkan angka harapan hidup).
- c. Pendidikan, diantaranya mengenai angka melek huruf (AHM), angka partisipasi sekolah (APS), tingkat pendidikan, dan fasilitas pendidikan.
- d. Ketenagakerjaan, meliputi jumlah pekerja anak, tingkat pengangguran terbuka, dan keterlibatan angkatan kerja dalam pekerjaan.
- e. Taraf hidup dan pola konsumsi, mengenai pengeluaran ramah tangga dan pendapatan rumah tangga.
- f. Perumahan dan lingkungan, mengenai sarana pengaman dan memberikan ketentraman bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya.
- g. Kemiskinan, mengenai tinggi rendahnya tingkat kemiskinan disuatu wilayah.
- h. Sosial lainnya yang mengenai dalam upaya peningkatan kualitas hidup (Badan Pusat Statistik, 2022:1).

5. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan dimana kondisi seseorang untuk meningkat kualitas hidupnya, yang bukan hanya berupa pemberian bantuan sosial. Hakikat dari peningkatan kesejahteraan masyarakat sendiri itu yaitu sebagai usaha kegiatan dalam “pemberdayaan”. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan proses pemberdayaan masyarakat (Haris, 2014:56).

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai usaha untuk membangun potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok, sehingga dapat menyadarkan masyarakat atas potensi yang mereka miliki (Endah, 2020:141). Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan sebagai berikut:

a. Tahap Penayadaran

Pada tahap pertama ini, masyarakat diberikan dorongan dan pencerahan agar menyadari bahwa mereka memiliki kewenangan dan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas diri supaya dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

b. Tahap Pengkapasitasan

Kemudian pada tahap kedua, masyarakat diberikan mengenai pengetahuan, fasilitasi, keterampilan, organisasi dan aturan main (sistem nilai).

c. Tahap Pendayaan

Selanjutnya pada tahap terakhir ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan mereka, kemampuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan diri sendiri dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya. (Andayani, Martono, & Muhamad, 2017:5–6).

Dalam adanya proses pemberdayaan diperlukan adanya pemahaman kepada pihak yang akan diberdayakan tentang nilai-nilai budaya modern yaitu tanggung jawab, keterbukaan dan kerja keras. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas kemampuan pribadinya. Sehingga diharapkan dapat membantu berkontribusi dalam menyongsong kehidupan yang akan mendatang (Mahbuban, 2016:19).

B. Masyarakat Pesisir

1. Pengertian Masyarakat Pesisir

Tercatat hingga tahun 2021, Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki garis pantai terpanjang nomor dua di dunia dengan panjang 99.093 km persegi setelah Kanada (Setiawan, 2021:10). Wilayah pesisir yang juga dapat diartikan sebagai daerah peralihan antara darat dan laut yang saling berinteraksi merupakan bagian dari kawasan di sekitar garis

pantai. Karena kehidupan masyarakat pesisir bergantung pada darat dan laut, interaksi ini terbentuk secara kompleks di masyarakat.

Kristiyanti (2016) berpendapat bahwa kawasan pesisir lebih dari sekedar kawasan peralihan antara ekosistem darat dan laut namun juga sebagai tempat bertemunya kegiatan ekonomi masyarakat berbasis darat dan laut, serta menjadi tempat proses perpindahan antara berbagai sumber daya laut dan aliran sumber daya lainnya yang pada akhirnya sampai ke daratan (Achmad, 2022:1).

Kemudian menurut Wida Dhelweis Yistiarani di dalam jurnal “Kehidupan Masyarakat Pesisir di Indonesia” masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok masyarakat yang bermukim di kawasan garis pantai dan sumber perekonomian bergantung pada sumberdaya laut (Yistiarani, 2020:7).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, masyarakat pesisir dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok masyarakat yang bermukim di sekitar daerah garis pantai dan segala aktifitasnya cukup bergantung pada sumber daya kelautan dalam menunjang kelangsungan hidup.

2. Ciri-Ciri Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang belum berkembang dan berada dalam posisi marjinal. Tidak banyak yang mengetahui ciri-ciri masyarakat pesisir dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal pengetahuan, kepercayaan, peran sosial, dan struktur sosial mereka, masyarakat pesisir beroperasi dengan cara yang berbeda. Sementara itu, masyarakat pesisir dengan kemarginalanya kurang memiliki banyak pilihan untuk menyelesaikan berbagai persoalan di lingkup masyarakat.

Jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain, keadaan masyarakat pesisir relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan) dan keterbelakangan budaya. Sejumlah karakteristik masyarakat pesisir antara lain sumber daya

manusia (SDM) yang rendah, keterbelakangan masyarakat dan budaya, serta kemiskinan. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir yaitu bahwa sebagian besar pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencaharian di sektor kelautan seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Dari segi tingkat pendidikan masyarakat pesisir sebagian besar masih rendah. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir (Fatmasari 2019:146).

Selanjutnya ciri masyarakat pesisir dari sudut pandang sosial budaya memiliki ciri-ciri yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini ciri-ciri masyarakat pesisir dari sudut pandang sosial budaya sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi sosial bersifat intensif antar masyarakat, yaitu ditandai dengan komunikasi yang efektif secara langsung atau tatap muka sehingga hubungan yang terjalin sangat erat antara satu dan lainnya. Hal tersebut membangun hubungan kekeluargaan yang berdasarkan atas simpati dan bukan berdasarkan kepada pertimbangan rasional yang berorientasi kepada untung dan rugi.
- b. Masyarakat pesisir lebih menonjolkan sifat gotong royong dan saling membantu. Hal tersebut ditandai dengan mekanisme menangkap ikan baik dalam cara penangkapan maupun dalam penentuan daerah operasi (Subagyo, 1997:37).

3. Klasifikasi Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan suatu perkumpulan manusia yang menggantungkan hidupnya di wilayah pesisir. Sebagaimana dijelaskan oleh Dahuri (2001) wilayah yang potensial untuk dilakukan berbagai usaha di bidang Perikanan adalah wilayah pesisir. Wilayah tersebut merupakan

peralihan antara daratan dan lautan sehingga pengelolaan di bidang Perikanan pada wilayah pesisir di Indonesia perlu untuk ditingkatkan, ditambah lagi dengan dukungan dari luas wilayah garis pantai yang sangat besar (Fama, 2016:65).

Kusnadi (2009) menjelaskan mengenai masyarakat pesisir diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan langsung sumber daya kelautan. Seperti wisata pantai, nelayan, pembudidaya ikan di perairan pantai (dengan jaring apung atau keramba), pembudi daya rumput laut/mutiara, dan petambak.
- b. Pengolah hasil ikan atau hasil laut. Seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi, kerupuk ikan, baso ikan, tepung ikan, abon ikan dan sebagainya.
- c. Penunjang kegiatan ekonomi perikanan. Seperti pemilik toko atau warung, penyewaan jasa, pengusaha angkutan, dan kuli kasar (Jebrindah Lolowang, Lyndon R. J. Pangemanan, 2022:542).

C. Badan Usaha Milik Desa

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dijelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah jenis usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung dari kekayaan desa yang terpisah guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan sebaik-baiknya bagi masyarakat desa (Peraturan Pemerintah, 2004:127). Kemudian disebutkan juga dalam pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa sehingga dibuatlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang difokuskan dalam mengelolah sumber daya untuk meningkatkan perekonomian (Dwi Angreni & Asmorowati, 2021:156).

BUMDes menurut Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah didirikan, antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).(Peraturan Pemerintah, 2014:27) . Bertepatan dengan hal ini, kondisi tersebut mendorong Pemerintah Desa menunjukkan “*goodwill*” untuk mengakomodasi pendirian BUMDes ketika pendapatan asli desa berasal dari BUMDes juga (Nurtang, 2021:3). BUMDes adalah organisasi usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk meningkatkan ekonomi desa dan menumbuhkan kohesi sosial di antara para anggotanya berdasarkan kebutuhan dan potensi mereka. Pemerintah Desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai organisasi yang modal dan pengelolaannya ditanggung bersama oleh Pemerintah Desa dan masyarakat (Samadi et al., 2015:6).

2. Fungsi Badan Usaha Milik Desa

BUMDes merupakan sebuah tumpuan peningkatan perekonomian desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).

Menurut Robert Mac Iver dan Charles mengartikan lembaga sosial sebagai tata cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar-manusia yang berkelompok dalam suatu kelompok *kemasyarakatan* yang dinamakan *association*. Kemudian menurut Dewi Wulan Sari, menyatakan bahwa Institusi-institusi sosial pada hakikatnya adalah kumpulan-kumpulan dari norma-norma sosial (struktur-struktur sosial) yang telah diciptakan untuk melaksanakan fungsi masyarakat. Institusi-institusi ini meliputi kumpulan-kumpulan norma-norma dan bukan norma-norma yang berdiri sendiri-sendiri. Sehingga dapat dipahami bahwa lembaga sosial (*social institution*) adalah suatu format yang mantap, stabil, terstruktur, dan mapan di dalam masyarakat yang melakukan aktivitas berdasarkan posisi masing-masing individu atau kelompok, dalam suatu sistem hubungan sosial yang terorganisir atau teratur yang memperlihatkan adanya nilai-nilai, norma,

peraturan, dan cara-cara berhubungan satu sama lain, yang diatur bersama guna memenuhi kebutuhan manusia dalam suatu masyarakat tertentu.

Kemudian komersial (*commercial institution*) dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan baik, secara langsung *maupun* tidak langsung. Dalam hal ini termasuk semua kegiatan yang awalnya tidak mendapatkan keuntungan tetapi setelah beberapa tahap selanjutnya kegiatan tersebut mendapatkan keuntungan itu juga termasuk komersialisasi (Suriati, 2020:5–6).

Lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) berdasarkan penjelasan di atas didalam BUMDes dimaksudkan untuk mengadvokasi dan memperjuangkan kepentingan masyarakat. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu usaha yang dijalankan oleh desa untuk menghasilkan produk lokal guna meningkatkan keuangan desa (Hamid, 2021:34). Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu jenis usaha yang dijalankan oleh desa untuk menghasilkan barang-barang lokal dan memperbaiki keadaan keuangan masyarakat.

3. Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Salah satu upaya mengelola dan mewujudkan BUMDes agar dapat melayani kebutuhan perangkat desa sebagai lembaga usaha produktif adalah pengelolaan usaha yang efektif, efisien, profesional dan mandiri. BUMDes merupakan salah satu sumber peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), namun tujuan BUMDes lebih luas lagi khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arifah, 2019:41–42). Adapun tujuan pendirian BUMDes sebagai berikut:

- a. Meningkatkan upaya masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi desa yaitu penyusunan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- b. Menciptakan peluang pasar dan jaringan yang mendukung kebutuhan masyarakat akan pelayanan publik;

- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
 - d. Meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa;
 - e. Mengoptimalkan aset desa untuk kesejahteraan desa;
 - f. Membuka lapangan kerja;
4. Manfaat Badan Usaha Milik Desa

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tentu memiliki manfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan desa itu sendiri, hal tersebut termaktum kepada pasal 88 ayat (1) mengenai pendirian BUMDesa disepakati melalui Musyawarah Desa ayat (2) Pendirian BUMDesa ditujukan untuk memberikan manfaat diantaranya (Ridlwan, 2015:428):

- a. Pengembangan usaha.
- b. Pembangunan desa.
- c. Pemberdayaan masyarakat desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah.
- d. Bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

D. Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Manusia merupakan makhluk individu yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, melainkan saling berhubungan satu sama lain. Dalam setiap individu dan kelompok pasti mempunyai watak atau karakter yang berbeda-beda. Kemudian akan menghasilkan berbagai sudut pandang. Untuk dapat membentuk suatu kelompok, baik setiap individu memiliki persyaratan-persyaratan yang menjadi suatu kesepakatan bersama. Perubahan yang terjadi tidak mudah dikarenakan sesuatu yang pasti (Lorentius, 2017:53–54). Perubahan sosial menurut beberapa ahli sosiologi Soerjono Soekanto (2009) dalam Cahyono diantaranya:

- a. Menurut Kingsley Devis, perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat.
- b. Menurut Maclver, mengartikan perubahan sosial sebagai hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.
- c. Menurut JL. Gillin dan JP. Gillin, mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, komposisi penduduk, kebudayaan material, ideologi, ataupun penemuan baru yang ada di masyarakat.
- d. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya berupa sikap, nilai-nilai dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat (Cahyono, 2020:145).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di dalam struktur masyarakat baik individu ataupun kelompok yang dapat mempengaruhi pola interaksi sosial, sehingga dapat membangun karakter manusia menuju proses yang lebih baik ataupun sebaliknya.

2. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Bentuk perubahan sosial merupakan wujud dari perkembangan manusia yang bergerak secara dinamis berdasarkan zaman perkembangannya. Bentuk-bentuk perubahan sosial diantaranya:

a. Bentuk Perubahan Sosial Berdasarkan Prosesnya

Munculnya perubahan sosial berdasarkan sudut pandang masyarakatnya terbagi menjadi dua. Menurut Rahma, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul Modernisasi terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru, jika dilihat dari keadaan atau proses berlangsungnya, perubahan sosial dibagi menjadi dua yaitu perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan (Hatuwe et al, 2021:84–96).

1) Perubahan yang Direncanakan (*Planned Change*)

Perubahan sosial yang direncanakan dapat dimaknai sebagai suatu perubahan yang terorganisir secara baik. Perubahan sosial ini dilakukan oleh pihak yang dinamai sebagai *agent of change* atau pihak yang menginginkan terjadinya suatu perubahan dalam kehidupan sosial. Sebelum melaksanakan suatu perubahan, *agent of change* ini terlebih dahulu melakukan perencanaan sosial sebagai *planning* untuk dijadikan kendali dalam menentukan langkah perubahan selanjutnya. Contohnya larangan penggunaan kantong plastik di sejumlah perbelanjaan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

2) Perubahan yang Tidak Direncanakan (*Unplanned Change*)

Perubahan sosial yang tidak direncanakan dapat diartikan sebagai perubahan sosial yang terjadi diluar rencana atau perkiraan masyarakat. Perubahan ini biasanya memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Sering terjadi pula, perubahan tidak direncanakan ini beriringan dengan adanya perubahan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perubahan yang tidak direncanakan ini biasa disebut juga dengan perubahan alamiah (*natural change*) atau perubahan secara tiba-tiba (*accidental change*). Contohnya perubahan pola hidup masyarakat yang semakin banyak berbelanja online (Syahbuddin & Haryati, 2022:53).

b. Perubahan Sosial Berdasarkan Waktunya

Perubahan sosial di suatu daerah berbeda-beda, ada kalanya perubahan sosial di suatu daerah yang satu berlangsung dengan cepat, tetapi adapula di daerah yang lain perubahan sosial sangat lambat. Dalam hal ini, tentu ada beberapa faktor yang memengaruhi perubahan sosial tersebut, misalnya pola pikir dan prinsip yang dianut dalam masyarakat itu sendiri (Rosana, 2015:67–82).

Jika dilihat dari lama proses berlangsungnya atau waktu, menurut Anwar dan Adang, perubahan sosial dapat dibedakan menjadi menjadi

dua, yakni evolusi dan revolusi baik secara perubahan lambat dan perubahan cepat (Anwar, 2013:247).

1) Perubahan Secara Cepat (Revolusi)

Revolusi dapat dimaknai sebagai perubahan sosial yang terjadi dalam waktu yang singkat, cepat, dan mendasar. Disebut sebagai perubahan yang mendasar karena perubahan yang terjadi secara revolusi biasanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pranata sosial yang sulit untuk diubah. Secara sosiologis, sebuah perubahan dapat dikatakan revolusi jika ada keinginan masyarakat secara umum, adanya pemimpin yang mendukung, ada tujuan yang hendak dicapai, disertai dengan adanya momentum yang tepat. Contoh dari revolusi adalah revolusi industri yang terjadi di Inggris.

2) Perubahan Secara Lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat dinamakan dengan evolusi. Evolusi dapat diartikan sebagai perubahan yang berlangsung secara lama dan sering tanpa adanya rencana. Perubahan ini biasanya diimbulkan karena adanya penyesuaian-penyesuaian panjang yang dilakukan oleh masyarakat secara bertahap dan alamiah. Contoh dari perubahan evolusi yaitu peralihan dari penggunaan kendaraan yang semula berbahan bakar minyak menjadi kendaraan listrik, hal tersebut terjadi karena dari modernisasi di bidang transportasi (Hatuwe et al, 2021:87).

c. Perubahan Sosial Berdasarkan Dampaknya

Jika dilihat dari ruang lingkupnya, perubahan sosial dibagi menjadi dua, yaitu perubahan sosial yang berpengaruh besar dan perubahan sosial yang berpengaruh kecil (Ryan Indy, Fonny J. Waani, 2019:7).

1) Perubahan Kecil (*Incremental Change*)

Perubahan kecil identik dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan sosial yang sempit. Dampak yang diberikan dari perubahan kecil juga hanya memberikan pengaruh kecil terhadap masyarakat atau

bahkan tidak memberi pengaruh sedikitpun terhadap struktur sosial secara luas. Contoh perubahan kecil adalah gaya berpakaian.

2) Perubahan Besar (*Comprehensive Change*)

Perubahan besar adalah perubahan yang memiliki pengaruh besar terhadap struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Perubahan ini berdampak langsung pada masyarakat. Perubahan besar salah satunya adalah modernisasi yang akan berpengaruh secara langsung pada keadaan sosial suatu masyarakat. Contoh perubahan besar yaitu perubahan pada sistem pertanian yang semakin modern dan perubahan pemimpin suatu negara (Budijarto, 2018:10–11).

d. Perubahan Sosial Berdasarkan Arahnya

Perubahan adalah sebuah kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan sosial dapat dibedakan berdasarkan arah dari perubahan itu sendiri. Menurut Mulyadi perubahan itu bisa berupa kemajuan atau progres dan kemunduran atau biasa disebut dengan regres (Mulyadi, 2015:316). Bila dilihat dari arahnya, maka bentuk perubahan sosial dapat dibedakan menjadi:

1) Perubahan Progres (Maju)

Perubahan progres adalah perubahan yang membawa kemajuan bagi masyarakat. Perubahan progres cenderung merupakan perubahan yang diinginkan dan dikehendaki oleh masyarakat. Sebagai contoh dari perubahan progres adalah perubahan tentang gender. Kesetaraan perempuan dan laki-laki saat ini sudah mulai terlihat, hilangnya stereotip gender tertentu lebih kuat dan berkuasa merupakan perubahan yang membawa kemajuan.

2) Perubahan Regres (Mundur)

Perubahan regres adalah perubahan yang tidak menguntungkan bagi masyarakat dan dianggap sebagai kemunduran. Perubahan sosial yang dianggap sebagai kemunduran bagi masyarakat dinamakan pula dengan perubahan sosial regres. Salah satu contoh dari perubahan

regres adalah perubahan yang disebabkan karena peperangan, bencana alam, dan hal-hal merugikan lainnya (Mulyadi, 2015:315).

Selain itu, berangkat dari Teori Perubahan Sosial yang dicetuskan oleh Selo Soemardjan dalam Suryono, yang menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan disuatu masyarakat, yang mana dalam hal ini sistem sosialnya akan terjadi perubahan dalam hal sikap, nilai-nilai, dan pola perilaku masyarakat (Agus Suryono, 2019:23) .

Perubahan pada pola pikir, sikap, perilaku dan kondisi sosial masyarakat berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat dan kehidupan sosial. Kemudian, pemberdayaan masyarakat itu sendiri berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya dengan cara menyadarkan akan potensi yang di milik masyarakat dan mengurangi adanya kemiskinan (Abdul Ghoni 2016:170).

Sikap dalam hal ini berarti cara seseorang dalam bersudut pandang atau menilai sesuatu. Dimana sikap ini adalah hasil dari pola pikir yang berkaitan dengan nilai dan emosional seseorang yang tidak dapat diukur. Sedangkan perilaku adalah tindakan seseorang secara nyata yang merupakan hasil dari interaksi dan dipicu oleh tujuan tertentu. Dimana perilaku berkaitan dengan karakter seseorang dan dapat diamati.

Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dengan tujuan mampu membedakan mana hal baik dan mana yang buruk. Nilai dalam kehidupan bermasyarakat dibagi menjadi beberapa bagian, yakni nilai sosial, nilai moral, nilai agama, nilai budaya, nilai ekonomi, nilai kebenaran, dan nilai keindahan.

Setiap manusia pasti akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan zaman. Fenomena perubahan sosial ini juga memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakan dengan gejala sosial lainnya diantaranya:

- a. Dampak signifikan komponen budaya material terhadap nilai-nilai immaterial yang bersandar pada hati nurani, indera, akal, kehendak, dan kepercayaan. Ideologi, ide, dan konsep adalah beberapa contoh kualitas nilai immaterial.
- b. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
- c. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial.
- d. Suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau pun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.
- e. Perubahan yang terjadi pada pola perilaku manusia.
- f. Semua perubahan pranata sosial masyarakat yang berdampak pada sistem sosial, seperti perubahan norma, sikap, dan pola perilaku masyarakat (Rafiq, 2020:21–22).

3. Faktor-Faktor Perubahan Sosial

Perubahan yang terjadi di masyarakat berdampak pada perubahan sosial. Faktor penyebab itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat (eksternal) dan faktor dari dalam masyarakat sendiri.

a. Faktor Eksternal

Horton (2000) dalam Suryono, mengkategorikan unsur-unsur faktor-faktor eksternal penyebab terjadinya perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat diantaranya:

1) Adanya Inovasi di Bidang Komunikasi, Informasi, dan Teknologi

Inovasi bukan sekadar sesuatu yang datang dari dalam, itu juga dapat berasal dari sumber luar, seperti bidang komunikasi, informasi, dan teknologi yang berkembang pesat. Komunikasi, informasi, dan teknologi cenderung maju baik dalam peradaban yang sudah mapan maupun yang baru muncul. Akibatnya, ini akan mendorong penyebaran

pengetahuan dari negara-negara yang lebih makmur ke negara-negara yang kurang mampu.

2) Adanya Peperangan

Terjadinya perang akan mengakibatkan perubahan pada sosial budaya masyarakatnya. Hal ini terjadi karena pemenang perang tentu akan memerintahkan kepada pihak yang kalah untuk menanamkan budaya mereka. Pertemuan antara kedua budaya ini akan memunculkan kebudayaan baru pada masyarakat.

3) Adanya Perubahan Lingkungan atau Ekologi

Akan ada pergeseran sosial sebagai akibat dari bencana alam termasuk banjir, gempa bumi, dan tsunami. Jika bencana alam melanda dan menyebabkan korban jiwa, misalnya, pergeseran populasi yang diakibatkannya akan berdampak pada berbagai sistem terkait, termasuk yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, organisasi masyarakat, stratifikasi sosial, dan bahkan sistem keluarga.

4) Adanya Pengaruh dari Kebudayaan Masyarakat Lain

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat terbuka akan mengalami serbuan budaya bangsa lain, diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akulturasi budaya, hasil kontak antara kedua kelompok tersebut, pada akhirnya akan melahirkan tatanan sosial baru (Suryono, 2019:6–9).

b. Faktor Internal

Selain faktor eksternal yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat, Horton (2000) dalam Hasan & Aminah juga menjelaskan beberapa faktor internal penyebab perubahan sosial selain bersumber dari luar masyarakat yaitu:

1) Adanya Inovasi dan Invansi

Inovasi berasal dari sebuah ide atau penemuan baru terkhusus dalam bidang ilmu pengetahuan. Kebaharuan dalam ilmu pengetahuan kemudian memunculkan *invention* yang kemudian dikaitkan dengan

pemecahan masalah. Inovasi ini merupakan suatu inovasi dalam penerapannya pada pemecahan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Inovasi juga memberi dampak dan pengaruh baru dari kondisi sebelumnya pada masyarakat.

Dapat disimpulkan, inovasi mempengaruhi perkembangan dalam suatu masyarakat, terkhusus dalam bidang teknologi yang berkembang pesat secara besar-besaran terhadap keberlangsungan hidup masyarakat.

2) Adanya Perubahan Struktur dan Jumlah Penduduk

Kelahiran, kematian, dan migrasi semuanya memiliki peran dalam membentuk populasi. Usia, jenis kelamin, dan karakteristik demografis lainnya dari kehidupan masyarakat akan berubah secara otomatis seiring dengan pertumbuhan dan penyusutan populasi. Ada kerusakan dalam hierarki sosial dan pembagian kerja karena migrasi. Semakin cepat orang berpindah dari satu daerah ke daerah lain, semakin cepat masyarakat secara keseluruhan akan berubah, termasuk melalui adaptasi, akumulasi, penipisan, dan asimilasi norma budaya baru.

3) Adanya Gerakan Sosial Baru

Beberapa unsur yang mendukung terjadinya gerakan sosial baru antara lain:

- a) Terjadinya kegagalan sosial dalam suatu organisasi atau institusi sosial kemasyarakatan.
- b) Ketidakhahagiaan individu dengan organisasi lingkungan.
- c) Ketidakpuasan dan kegelisahan sosial ada dalam masyarakat dan dimanifestasikan secara terbuka .
- d) Ada peluang untuk menciptakan organisasi baru yang dipandang lebih cocok dan sesuai dengan standar masyarakat.

4) Adanya Konflik Sosial dalam Masyarakat

Penyebab umum dari terjadinya konflik sosial adalah perbedaan kepentingan dalam kelompok masyarakat, baik yang bersifat konflik terbuka maupun konflik tertutup. Selain itu, konflik sosial juga bisa terjadi karena perbedaan cara pandang mengenai suatu nilai sosial budaya masyarakat akibat adanya kesenjangan generasi (Aminah & Hasan, 2018:4).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Mororejo berasal dari Bahasa Jawa yang terdiri dari dua kata yaitu Moro dan Rejo. Moro dalam bahasa Jawa berarti datang sedangkan Rejo memiliki makna makmur atau sejahtera. Menurut sejarah yang beredar di Desa Mororejo sendiri, dahulu terdapat dua sektor mata pencaharian yaitu pertanian (sawah) dan nelayan atau tambak. Kedua mata pencaharian ini sangat maju dengan pesat. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya pada sektor pertanian yang sudah terdapat saluran irigasi sawah yang bagus dan memadai. Kemudian pada sektor nelayan serta tambak dapat dibuktikan bahwa dahulu hampir setiap keluarga memiliki tambak dan menjadi nelayan di laut karena letak geografis yang dekat dengan laut. Dahulu saat musim penghujan tiba, masyarakat Desa Mororejo beraktivitas menanam padi di sawah, kemudian pada saat panen tiba masyarakat beralih profesi untuk mengelola tambak. Masyarakat Desa Mororejo sendiri tidak perlu membeli bibit bandeng untuk tambaknya, akan tetapi hanya perlu mencari nener dan bibit udang disepanjang garis pantai yang dekat dari rumah mereka.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu tokoh Desa Mororejo yang bernama Bapak H. Ashroi, beliau mengungkapkan bahwa dahulu banyak orang dari luar desa yang datang ke Desa Mororejo untuk mencari nafkah dalam kemakmuran hidupnya. Dengan adanya dua sektor pendukung mata pencaharian yang tersedia di Desa Mororejo menjadi salah satu alasan dari terpenuhinya kemakmuran banyak perantau dan pribumi desa ini. Berdasarkan alasan-alasan mudah terpenuhinya kemakmuran warga, maka desa ini dinamakan sebagai Desa Mororejo.

Dukuh Ngebum, sebuah desa di Mororejo, juga merupakan tempat bersejarah. Penduduk setempat sering menyebut makam kuno ini sebagai makam Kyai Waqak, dan merupakan Situs Warisan Dunia UNESCO. Dinas Pariwisata Kendal telah melakukan penelitian ekstensif ke situs pemakaman kuno dan menyimpulkan bahwa kemungkinan besar itu adalah tempat peristirahatan terakhir dari anggota terkemuka Kerajaan Demak dan orang yang bertanggung jawab memperkenalkan Islam ke Kabupaten Kendal. Menurut Tavip Poernomo, Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kendal, silsilah yang disusun Raden Tumenggung Komari Kriyo Dipuro di makam Raden Mertowidjoyo III di Desa Sukolilan, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, digunakan untuk memverifikasi penemuan makam.

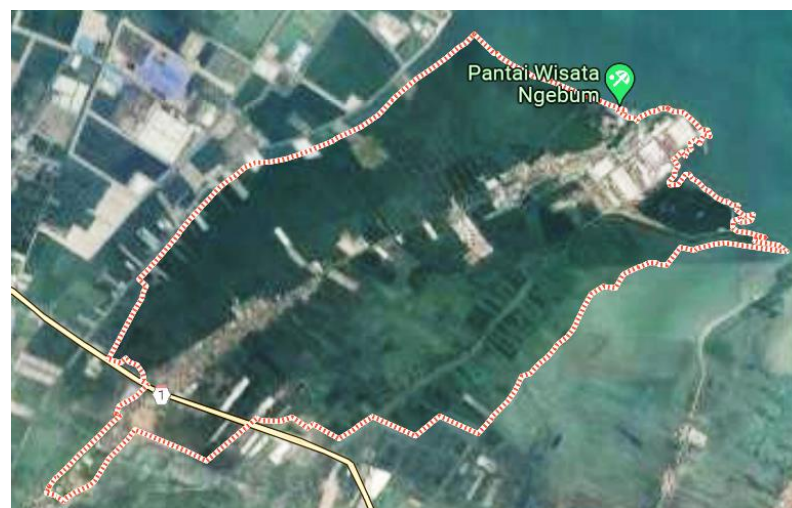
Semasa hidupnya, Raden Mertowidjoyo III menjabat sebagai Adipati Kabupaten Kendal antara tahun 1725 sampai 1739. Beliau merupakan peninggalan terakhir keluarga wesi kendil. Berdasarkan silsilah Kyai Waqak ini merupakan putra dari Raden Patah Kerajaan Demak, sekaligus cucu dari Walisongo yaitu Maulana Malik Ibrahim, atau pada masyarakat umum dikenal dengan sebutan Sunan Ampel. Raden Patah menikah dengan putri Murthosiyah putri dari Sunan Ampel. Dari pernikahan tersebut melahirkan enam anak, yaitu Dewi Ratih, Raden Suryapati, Raden Trenggono, Tirto Nagoro dan Raden Kanduran (Kyai Waqak) dan Raden Pemekas. Situs makam Kyai Waqak berada di kawasan PT. Kayu Lapis Indonesia yang berada di Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal (Arsip Desa Mororejo, 2018:5).

2. Letak dan Kondisi Geografis

Desa Mororejo merupakan salah satu dalam wilayah kabupaten daerah tingkat II Kendal jika dilihat dari segi geografis. Di sebelah utara Laut Jawa, di sebelah timur Kota Semarang, di sebelah selatan Desa Kutoharjo, dan di sebelah barat Desa Wonorejo adalah Desa Mororejo. Luas wilayah Desa Mororejo adalah 1.435,095 Ha,. Desa Mororejo berjarak 2 Km dari pusat

pemeintahan kecamatan dan berjarak 7 Km dari pusat pemerintahan kabupaten Kendal (Mororejo, 2018:1). Desa Mororejo memiliki kelerengan yang terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu 0-8% tergolong datar, 8-15% tergolong cukup landai, dan 15-25% tergolong landai. Hampir setengah luas Desa Mororejo merupakan dataran datar karena letak geografis Desa Mororejo yang terletak di pesisir pantai. Sedangkan sebagaian wilayah Desa Mororejo merupakan wilayah landai hanya sebagian kecil saja (Arsip Desa Mororejo, 2018:10).

Gambar 3. 1 Peta Desa Mororejo



Sumber: Google Maps

3. Profil Desa Mororejo

Secara Administratif Desa Mororejo terbagi dalam 7 (tujuh) Dukuh, 8 (delapan) RW serta 37 (tiga puluh tujuh) RT. Delapan dukuh tersebut diantaranya Dukuh Sabetan, Dukuh Gayaman, Dukuh Gatak, Dukuh Kemantenan, Dukuh Gempol, Dukuh Padolengan, Dukuh Ngebun Timur dan Dukuh Ngebun Barat.

a. Jumlah Penduduk Desa Mororejo Tahun 2021

Dinas Pendudukan Catatan Sipil mencatat jumlah penduduk di setiap desa dengan berbagai macam klasifikasi. Klasifikasi yang pertama adalah status pernikahan, yang dikategorikan dengan status belum kawin,

kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021 berdasarkan status pernikahannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pernikahan

No.	Status Pernikahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Kawin	1.778	1.425	3.203
2	Kawin	1.727	1.777	3.054
3	Cerai Hidup	82	108	190
4	Cerai Mati	70	303	373
Jumlah Total		3.657	3.613	7.270

Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022

Dari Tabel 3.1 diketahui jumlah penduduk Desa Mororejo terdiri atas 3.657 penduduk laki-laki dan 3.613 penduduk perempuan. Jumlah penduduk yang sudah menikah sebanyak 3.054 orang atau 1.527 pasang suami istri. Sedangkan penduduk yang sudah menikah lalu bercerai berjumlah 190 orang, cerai mati sebanyak 373 orang, dan penduduk yang masih belum menikah berjumlah 3.203 orang. Dalam penelitian peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, peneliti mengambil sampel dari Kepala Desa Mororejo, pengurus BUMDes Moro Berkah dan anggota BUMDes Moro Berkah.

b. Jumlah Penduduk Desa Mororejo Tahun 2021 Berdasarkan Kelompok Umur

Selain klasifikasi berdasarkan status pernikahan, Dinas Pendudukan Catatan Sipil juga mengklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur. Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan umur ini dibuat dengan rincian usia 0 tahun hingga lanjut usia 75 tahun keatas. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pendudukan Catatan Sipil

Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021 berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Mororejo Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 s/d 4 Tahun	236	240	476
2	5 s/d 9 Tahun	309	270	579
3	10 s/d 14 Tahun	312	310	622
4	15 s/d 19 Tahun	233	234	467
5	20 s/d 24 Tahun	287	283	570
6	25 s/d 29 Tahun	322	304	626
7	30 s/d 34 Tahun	327	27	603
8	35 s/d 39 Tahun	315	297	612
9	40 s/d 44 Tahun	281	287	568
10	45 s/d 49 Tahun	250	259	509
11	50 s/d 54 Tahun	231	254	485
12	55 s/d 59 Tahun	225	233	458
13	60 s/d 64 Tahun	164	157	321
14	65 s/d 69 Tahun	83	78	161
15	70 s/d 74 Tahun	45	64	109
16	>> 75 Tahun	37	67	104
Jumlah Total		3.657	3.613	7.270

Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022

Pada tabel 3.2 memperlihatkan, jumlah penduduk dalam usia produktif dimana seseorang mampu bekerja secara maksimal mulai rentan 15 hingga 4 tahun berjumlah 5.219 jiwa. Dari jumlah tersebut tidak semua memiliki pekerjaan. Akan tetapi, hampir sebagian profesi pekerjaan sebagai petani tambak, pelaku Usaha Mikro Kecil Mengengah (UMKM) dan buruh pabrik. Hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi BUMDes untuk dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir mororejo dengan berbagai program pemberdayaan yang dirancang oleh BUMDes Moro Berkah, tujuannya agar masyarakat dapat

meningkatkan produktifitas, kreatifitas serta memiliki nilai tambah secara ekonomi dalam trangka perwujudan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Kemudian dbawah ini akan dipaparkan data mengenai pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat Desa Mororejo.

c. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan tahun 2021

Kemudian, Dinas Pendudukan Catatan Sipil juga mengklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya. Jenis pekerjaan dari masyarakat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ini sangat beragam. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021 berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	1.104	1.006	2.110
2	Mengurus Rumah Tangga	0	1.039	1.039
3	Pelajar/Mahasiswa	527	407	934
4	Pensiunan	3	0	3
5	Pegawai Negeri Sipil	11	12	23
6	Tentara Nasional Indonesia	5	0	5
7	Kepolisian RI	4	0	4
8	Perdagangan	19	63	82
9	Petani/Pekebun	303	208	511
10	Nelayan/Perikanan	2	1	3
11	Karyawan Swasta	544	277	821
12	Karyawan BUMN	1	3	4
13	Karyawan Honorer	0	4	4
14	Buruh Harian Lepas	197	124	321
15	Buruh Tani/Perkebunan	6	3	9
16	Pembantu Rumah Tangga	0	1	1
17	Tukang Batu	0	0	1
18	Tukang Kayu	1	0	1
19	Tukang Sol Sepatu	1	0	0
20	Tukang Jahit	0	1	1
21	Penata Rias	1	0	1
22	Dosen	3	1	4
23	Guru	19	27	46

24	Perawat	0	6	6
25	Pelaut	5	0	5
26	Sopir	6	0	6
27	Pedagang	4	12	16
28	Perangkat Desa	5	0	5
29	Kepala Desa	1	0	1
30	Wiraswasta	864	412	1276
31	Lainnya	20	6	26
Jumlah Total		3657	3613	7270

*Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal
Semester II Tahun 2022*

Pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwasanya sebagian besar masyarakat bekerja sebagai Wiraswasta dengan jumlah 1276 Jiwa. Kemudian di sepanjang jalan Desa Mororejo terdapat pabrik yaitu PT. Pangestu, PT. KJU (Pabrik Arang) Kaliwungu, PT. Rimba Partikel Indonesia dan PT. Kayu Lapis Indonesia, yang mana jumlah ini lebih besar daripada masyarakat yang bekerja sebagai petani tambak dan buruh pabrik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Mororejo profesi pekerjaan masyarakat Desa Mororejo mayoritas petani tambak, pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan buruh pabrik, menurut beliau hal tersebut menjadi peluang bagi BUMDes Moro Berkah untuk memanfaatkan potensi yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal (Wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Bendahara BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 11.30 WIB).

Maka dari itu peneliti mendapatkan dua akses informasi data yang berbeda yang mana berdasarkan Dukcapil Kab. Kendal menyatakan bahwa profesi sebagai Wiraswasta lebih banyak ketimbang petani tambak dan buruh menurut hasil wawancara dengan pihak bendahara BUMDes Moro Berkah.

d. Jumlah Penduduk Desa Mororejo Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021

Selanjutnya, Dinas Pendudukan Catatan Sipil juga mengklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan akhirnya. Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan akhir ini dibuat dengan rincian tidak/belum sekolah tahun hingga Strata II. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021 berdasarkan pendidikan akhirnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan Akhir	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	1.085	1.141	2.226
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	192	184	376
3	Tamat SD/Sederajat	820	968	1.788
4	SLTP/Sederajat	690	612	1.302
5	SLTA/Sederajat	740	557	1.297
6	Diploma I/II	1	8	9
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	22	50	72
8	Diploma IV/Strata I	102	92	194
9	Strata II	5	1	6
Jumlah Total		3.657	3.613	7.270

Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022

Dari tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Mororejo paling banyak bersekolah hingga jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah sebanyak 1.788 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah lulusan Diploma IV/Strata I, maka masih sangat berselisih banyak karena jumlahnya masih diangka 194 orang. Jika diambil perbandingan hampir mencapai 1:9 orang. Hal ini menjadi tantangan bagi BUMDes Moro Berkah untuk dapat menyadarkan masyarakat Desa Mororejo akan betapa pentingnya pendidikan, selain untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang maju dan berkualitas. Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat

kesejahteraan keluarga jika kita melihat indikator kesejahteraan masyarakat.

Maka dari itu dengan hadirnya BUMDes Moro Berkah, diharapkan masyarakat dapat mengubah pola pikir dan juga mengubah kondisi perekonomian agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2021

Adapun klasifikasi berikutnya dari jumlah penduduk, Dinas Pendudukan Catatan Sipil mengklasifikasikan jumlah penduduk berdasarkan agamanya. Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ini dibuat dengan rincian agama Islam, Kristen, Katholik, dan Budha. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022, jumlah penduduk Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021 berdasarkan agamanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	3.654	3.608	7.262
2	Kristen	0	3	3
3	Katholik	1	1	2
4	Budha	2	1	3
Jumlah Total		3.657	3.613	7.270

Sumber: Dinas Pendudukan Catatan Sipil Kabupaten Kendal Semester II Tahun 2022

Pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa ada empat agama yang dipeluk oleh masyarakat Desa Mororejo diantaranya Islam, Keisten, Khatolik, dan Budha. Masyarakat Desa Mororejo mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah 7.262 orang. Adapun penduduk Kristen berjumlah 3 orang, selain itu pemeluk agama Katholik berjumlah 2 orang dan pemeluk agama Budha berjumlah 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi yang ada di Desa Mororejo kondisinya cukup baik

ditunjukkan oleh perbedaan agama yang dianut masyarakat dengan beraneka ragam dan tidak menimbulkan perpecahan (Dalyono, 2005:133).

f. Jumlah Prasarana Pendidikan Desa Mororejo Tahun 2021

Untuk menunjang sektor pendidikan bagi masyarakat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, telah disediakan berbagai prasarana pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga SD. Berdasarkan data yang didapatkan dari Monografi Desa Mororejo Tahun 2021, jumlah prasarana pendidikan yang dimiliki Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Tahun 2021 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Prasarana	Jumlah
1	Perpustakaan Desa	1
2	PAUD	4
3	Taman Kanak-Kanak	6
4	Sekolah Dasar	4
Jumlah Total		15

Sumber: Data Monografi Desa Mororejo Tahun 2021

Pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mempunyai prasarana pendidikan diantaranya memiliki Perpustakaan Desa 1 buah, PAUD ada 4 buah, Taman Kanak-Kanak ada 6 buah, dan Sekolah Dasar 4 Buah. Jadi total keseluruhan prasarana pendidikan di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal ada 15 buah.

4. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Mororejo

Menurut Dalyono (2015), Kondisi sosial merupakan dimana masyarakat berkaitan dengan keadaan situasi masyarakat baik dalam hubungan interaksi sosial, toleransi, kerukunan, dan potensi konflik. Melalui observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, kondisi sosial masyarakat Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Penduduk Desa Mororejo menerapkan sistem hidup paguyuban. Mereka turut saling bergotong royong antar tetangga diantaranya adanya kegiatan BUMDes bersama PKK, Pemerintah Desa membuat dapur umum untuk bencana rob air laut laut Dukuh Ngebun. Mereka menjalin kehidupan dengan rukun. Walaupun dari segi mata pencaharian penduduk Desa Mororejo sebagian besar memiliki profesi pekerjaan yang berbeda-beda. Mereka cenderung saling menghargai dan memiliki sikap yang ramah dikarenakan masyarakat berkultrul pedesaan. Kemudian masyarakat Desa Mororejo mempunyai pertemuan seluruh elemen masyarakat yang dinamakan MUSDes (Musyawarah Desa), adanya tradisi bancaan jum'at kliwon untuk rasa syukur kepada Tuhan dan mempererat antar elemen masyarakat yang ada di Desa Mororejo.

Selain itu, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yeni Irawati selaku masyarakat pesisir Desa Mororejo masih memegang kebudayaan berupa tradisi weh-wehan. Tradisi weh-wehan merupakan tradisi saling memberi atau bertukar makanan serta berkunjung pada sanak saudara, teman, dan tetangga. Tradisi weh-wehan merupakan tradisi tahunan, karena bisanya dilakukan dalam menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW (Wawancara dengan Ibu Yeni Ikawati selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 13.30 WIB).

Tradisi weh-wehan masih dilakukan oleh masyarakat Desa Mororejo, karena tradisi ini mengandung nilai kepekaan sosial. Dengan saling menukar atau memberi makan kepada sanak saudara, teman dan tetangga menandakan bahwa masyarakat Desa Mororejo memiliki rasa kepekaan sosial. Hal inilah yang membuat warga memiliki jiwa kekeluargaan yang tinggi, sehingga kawasan Desa Mororejo begitu tentram dan nyaman.

Dari segi ekonomi, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Mororejo, profesi pekerjaan masyarakat Desa Mororejo mayoritas adalah petani tambak, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pedagang dan buruh pabrik, sehingga ini

menjadi peluang bagi BUMDes Moro Berkah untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal SAW (Wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku pengurus BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 08.30 WIB).

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mororejo

1. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lampau dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial dan ilmu yang mempelajari tentang perubahan-perubahan aktual yang terjadi dalam keberadaan manusia. Masa lalu kemudian dieksplorasi dan diteliti untuk menjadi panduan untuk kehidupan dan pembelajaran di masa depan. Berikut kisah berdirinya organisasi BUMDes di Desa Moro Berkah:

Gambar 3. 2 Logo BUMDes Moro Berkah



Sumber: Web BUMDes Moro Berkah

Desa Mororejo mempunyai salah satu potensi wisata yaitu Pantai Ngebum yang terletak di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. Sebelum adanya BUMDes Moro Berkah, Pantai Ngebum tersebut dikelola oleh Karang Taruna, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan yang

terakhir dilelang oleh masyarakat pada akhir tahun 2018 sebesar Rp. 600.000.000/Tahun. Akan tetapi, pada awal tahun 2019 pemenang Lelang Portal Pantai ini mengundurkan diri.

Mengingat kebijakan pemerintah Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa dan didukung oleh UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana pada pasal 90 (c) disebutkan bahwa pemerintah provinsi, kabupaten, dan desa wajib mengutamakan BUM Desa dalam pengelolaan sumber daya alam di desa, Camat Kaliwungu telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) sebagai berikut: memastikan potensi wisata Desa Mororejo dikelola dengan baik. Pesan ini disampaikan melalui diskusi di Desa Mororejo. Kemudian, pada rapat balai kota berikutnya, diputuskan bahwa TIM akan dibentuk untuk menyelidiki peluang yang ada di Mororejo.

Hasil identifikasi dari TIM 9 tersebut disampaikan melalui musyawarah desa lagi dan disepakati untuk membentuk BUMDes di Desa Mororejo, dan setelahnya diterbitkan peraturan desa oleh pemerintah Desa Mororejo berupa Perdes No. 06 Tahun 2019 tentang Pembentukan BUMDes Moro Berkah dan jenis usaha yang akan dikembangkan di Desa Mororejo. Kemudian disepakati untuk mengelola 3 unit usaha yaitu: Pengelolaan Wisata, Pengelolaan Unit Sampah, Pengelolaan Lapangan Desa. Dengan adanya kebijakan tersebut, pada tanggal 1 Juli 2019 BUMDes Moro Berkah secara resmi berdiri (Kinerja, Bumdes, & Berkah, 2021:5).

Nama BUMDes Moro Berkah sendiri dipilih berdasarkan harapan masyarakat yang menginginkan bahwasannya nanti dengan adanya BUMDes ini bisa mendatangkan rezeki yang berkah untuk keberlangsungan hidup warga yang menggantungkan hidupnya dengan bermata pencaharian di Desa Mororejo.

2. Visi, Misi dan Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Visi, misi dan tujuan dalam suatu lembaga sangat penting, hal tersebut untuk memudahkan dan mewujudkan tujuan dalam suatu lembaga secara bersama sama. Dengan adanya visi dan misi diharapkan suatu lembaga dapat lebih mudah dan terarah dalam mewujudkan tata kelola yang telah di sepakati secara bersama. Seperti halnya lembaga BUMDes Moro Berkah yang mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut (Arsip Program Kerja BUMDes Moro Berkah, 2022:4):

a. Visi Badan Usaha Milik Desa Moro Berkah

Mewujudkan Desa Mandiri Berdikari

b. Misi Badan Usaha Milik Desa

Dalam menunjang visi dari BUMDes Moro Berkah, maka perlu adanya misi BUMDes Moro Berkah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadikan BUMDes sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan memberikan sarana yang dibutuhkan masyarakat desa untuk berkembang guna meningkatkan kesejahteraan warga Desa Mororejo dan mencapai kemandirian seutuhnya dalam segala bidang kehidupan
- 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Mororejo untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan pembangunan di Desa Mororejo.
- 3) Menggali dan meningkatkan potensi desa untuk dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Memperkuat kelembagaan dan meperluas jaringan kerja melalui kerjasama, baik secara internal maupun eksternal dengan berbagai pihak serta bersinergi dengan lembaga-lembaga pemerintah guna memperkokoh perekonomian Desa Mororejo.

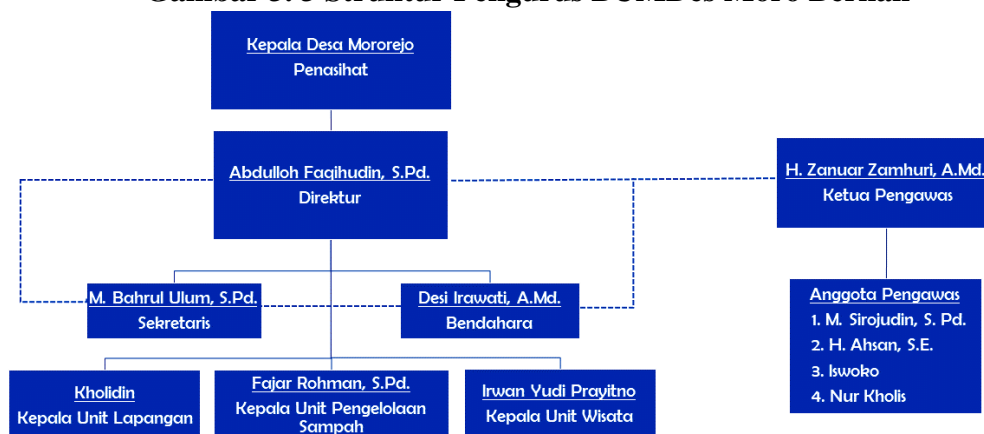
c. Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Tujuan pembentukan BUM Desa Moro Berkah adalah

- 1) Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
 - 2) Mendukung kegiatan investasi local, penggalian potensi local serta meningkatkan keterkaitan perekonomian perdesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian perdesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha perdesaan.
 - 3) Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa.
 - 4) Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
 - 5) Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja.
 - 6) Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Struktur Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Struktur kepengurusan merupakan suatu kerangka kerja formal dalam suatu organisasi. Kerangka kerja ini di dalamnya membagi tugas-tugas untuk dikelompokkan dan di koordinasikan. Struktur lembaga dibuat agar menciptakan suatu keharmonisan dalam bekerja dan dapat membantu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan di masa depan. Berikut adalah struktur yang ada di dalam Lembaga Badan Usaha Milik Desa Moro Berkah Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal:

Gambar 3. 3 Struktur Pengurus BUMDes Moro Berkah



Sumber: Arsip Program Kerja BUMDes Moro Berkah Tahun 2022

Bagan tersebut kita bisa melihat penasihat dari BUMDes Moro Berkah selaku kepala Desa Mororejo. Direktur dari BUMDes Moro Berkah adalah Bapak Abdulloh Faqihudin, S.Pd. kemudian mempunyai anggota dibawahnya diantaranya sekretaris yang bernama Bapak M. Bahrul Ulum, S.Pd. lalu mempunyai bendahara yang bernama Desi Irawatu, A.Md. BUMDes Moro Berkah ini mempunyai unit-unit di dalamnya, diantaranya kepala unit lapangan yang di pimpin oleh Bapak Kholidin, kepala unit pengelolaan sampah yang di pimpin oleh Fajar Rohman, S.Pd dan kepala unit wisata yang di pimpin oleh Bapak Irwan Yudi Prayitno.

Disamping itu, BUMDes Moro Berkah mempunyai pengawasan tersendiri yang di pimpin oleh Bapak H. Zanuar Zamhuri, A.Md selaku ketua Pengawas dan mempunyai beberapa anggota diantaranya Bapak M. Sirojudin, S.Pd, H. Ahsan, S.E, Bapak Iswoko dan Bapak Nur Kholis.

C. Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui BUMDes Moro Berkah

Peneliti dalam hal ini menemukan data di lapangan dalam tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang di lakukan BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal secara *continue* pada periode Tahun 2020 sampai Tahun 2022. Adapun tahapan-

tahapan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang dilakukan BUMDes Moro Berkah. penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian potensi Desa Mororejo dalam mendirikan unit usaha

Identifikasi berarti proses mengamati, meneliti, dan mendata informasi dari suatu objek. Pengidentifikasian potensi memiliki arti penelitian tentang berbagai potensi yang sudah dimiliki oleh suatu daerah. Pengidentifikasian potensi di Desa Mororejo merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak BUMDes Moro Berkah untuk menentukan pembangunan unit apa saja yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Pengidentifikasian potensi ini dilakukan secara bersama-sama dan terbuka dalam acara Musyawarah Desa (MusDes) yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juli 2019 dan bertempat di Balai Desa Mororejo. Pada saat pengidentifikasian potensi, Tim 9 dan BUMDes Moro Berkah melakukan pemilihan potensi dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan Sumber Daya Alam (SDA) serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan masyarakat pesisir Desa Mororejo. Penyesuaian ini dilakukan supaya dalam menjalankan unit usaha nanti masyarakat tidak merasa diberatkan dan dibebani karena harus menjalankan kebiasaan baru dalam keseharian mereka.

Berdasarkan peraturan Desa Mororejo yang termuat dalam Perdes No. 06 Tahun 2019 tentang Pendirian, Pengurus dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Tim 9, BUMDes Moro Berkah, dan masyarakat Desa Mororejo sepakat untuk mendirikan 5 (lima) unit usaha yang akan dikelola oleh BUMDes Moro Berkah. Lima unit usaha yang dimaksud yaitu: Pengelolaan Wisata Pantai, Pengelolaan Unit Sampah, dan Pengelolaan Lapangan Desa, Unit Jasa Pembayaran, dan Unit Perdagangan.

Diketahui bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan pengidentifikasian potensi di Desa Mororejo guna mendirikan unit usaha yang akan dikelola oleh BUMDes Moro Berkah, hal ini sesuai dengan hasil

wawancara yang telah disampaikan oleh Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Direktur BUMDes Moro Berkah:

“Sebelum adanya BUMDes Moro Berkah, potensi yang ada di Desa Mororejo di kelola oleh masyarakat, namun dalam pengelolaan tersebut kurang maksimal. Sehingga dengan adanya peraturan pemerintah mengenai adanya BUMDes. Maka tim 9 dan BUMDes Moro Berkah melakukan pengidentifikasian potensi yang ada di Desa Mororejo” (Wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Direktur BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 24 Maret 2023 Pukul 09.15 WIB).

Berdasarkan pemaparan di atas BUMDes Moro Berkah melakukan proses pengidentifikasian potensi Desa Mororejo dengan Tim 9 yang dibentuk oleh pemerintahan Desa Mororejo dan melibatkan masyarakat dalam mendirikan unit usaha sesuai dengan Sumber Daya Alam (SDA) serta Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat pesisir Desa Mororejo.

2. Didirikannya lima unit usaha

Dalam suatu lembaga pasti memiliki program kerja yang telah dirancang secara bersama-sama. Melalui program kerja tersebut, suatu lembaga dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan adanya BUMDes Moro Berkah ini telah merancang program kerjanya dalam mendirikan unit usahanya.

Pada periode awal pembentukannya pada tahun 2019, BUMDes Moro Berkah fokus pada perencanaan dalam membenahi sistem yang sudah berjalan di Desa Mororejo, sehingga dalam pelaksanaan program sama hasil dari program BUMDes Moro Berkah bisa terlihat dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Berikut Adapun program unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah secara *continue* dari tahun 2020 sampai tahun 2022 diantaranya sebagai berikut:

a) Pengelolaan Wisata Pantai

Wisata Pantai dapat diartikan sebagai bagian fisik dari alam pantai yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi untuk melakukan kegiatan Wisata. Pengelolaan Wisata Pantai dapat diartikan sebagai upaya untuk mengatur dan menjaga kelestarian pantai sebagai objek wisata yang menarik bagi wisatawan. Pengelolaan pantai sendiri meliputi bagian perencanaan, pengawasan, dan pengembangan fasilitas serta program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan guna meningkatkan daya tarik pengunjung pantai. Usaha pokok dari pengelolaan wisata pantai yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah terletak pada keindahan *Pantai Ngebum* yang menjadi daya pikat utama.

Gambar 4. 1 Kawasan Pantai Ngebum



Sumber: Dokumentasi Pantai Ngebum Tahun 2023

Potensi yang ada di Desa Mororejo yaitu Pantai Ngebum. Pantai Ngebum tersebut di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah memiliki tujuan untuk

mengoptimalkan aset yang ada di Desa Mororejo, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir Desa Mororejo.

Kemudian, dalam pengelolaan pantai ngebum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah melakukan penataan pedagang, menambah tenda-tenda penjualan yang digunakan sebagai tempat penjual makanan, minuman atau cinderamata khas pantai ngebum dan melakukan penataan tempat serta penambahan fasilitas sarana prasarana pengunjung dalam menunjang menikmati keindahan alam yang ada di kawasan pantai. Pantai ngebum menyediakan penyewaan ban bagi pengunjung. Adapun promosi yang dilakukan dari pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah melalui akun media sosial diantaranya *Facebook*, *Youtube*, *Instagram* dan Website resmi BUMDes Moro Berkah.

Diketahui bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengelolaan wisata pantai ngebum. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Faqih Abdullah selaku Direktur BUMDes Moro Berkah dan Ibu Desi Irawati selaku Bendahara BUMDes Moro Berkah mengenai pengelolaan wisata pantai ngebum:

“Jadi begini mas, sebelum adanya BUMDes Moro Berkah pantai ngebum dikelola oleh Karang Taruna, Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan yang terakhir dilelang oleh masyarakat pada akhir tahun 2018 sebesar Rp. 600.000.000/Tahun. Dampaknya para pedagang yang jualan di pantai harganya berbeda – beda, tempat jualan di bibir pantai, pantai kotor dan tempat para pedagang tidak beraturan saat berjualan.

Kemudian, pada awal tahun 2019 pemenang Lelang Portal Pantai ini mengundurkan diri. Sehingga pada tahun 2019 Alhamdulillah BUMDes Moro Berkah berdiri dan mengelola pantai, dampaknya Alhamdulillah mulai kelihatan saat di kelola BUMDes kan sudah tertata rapi sedikit demi sedikit dan kita terus berbenah terus menerus mas agar lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya” (Wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin dan Ibu Desi Irawati selaku Pengurus BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 24 Maret 2023 Pukul 09.15 WIB).

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Syafa’atun selaku pelaku UMKM masyarakat pesisir pesisir mororejo:

“Adanya BUMDes ini, pantai ngebum kelihatan tidak kotor mas, penataan pedagangnya rapi tidak amburadul seperti dulu, kalau mau usul-usul itu gampang ke pihak BUMDes dan harganya itu sama rata semua mas dari pelaku usaha satu dengan pelaku usaha lainnya” (Wawancara dengan Ibu Syafa’atun selaku pelaku UMKM masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 24 Maret 2023 Pukul 09.30 WIB).

Gambar 4. 2 Penataan Pedagang Masyarakat Pesisir Mororejo



Sumber: Dokumentasi BUMDes Moro Berkah Tahun 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan adanya BUMDes Moro Berkah berdampak pada penataan pedagang rapi, harga makanan atau minuman sama rata pelaku usaha satu dengan pelaku usaha lainnya dan pantai ngebum tidak kotor.

b) Pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya

Limbah dan Sampah Tidak Berbahaya atau Limbah Non Bahan Berbahaya dan Beracun, yang selanjutnya disebut Limbah Non B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan berupa sisa, skrap, atau reja yang tidak termasuk dalam klasifikasi atau kategori limbah bahan berbahaya dan beracun. Contoh limbah Non B3 adalah kertas, sisa dari skrap atau logam mulia (seperti emas, platina, baja, stainless, dsb.), serat sutera atau wol, pecahan kaca, dan lain sebagainya. Kelompok Pengelolaan Limbah dan Sampah Tidak Berbahaya BUMDes Moro Berkah bekerja mengumpulkan sampah rumah tangga dan sampah konstruksi yang kemudian didaur ulang.

Gambar 4. 3 Mobil Unit Sampah BUMDes Moro Berkah



Sumber: Web BUMDes Moro Berkah

Pengelolaan limbah sampah rumah tangga yang dilakukan BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo, masyarakat pesisir melakukan iuran retribusi pengambilan sampah sebesar Rp. 15.000 per bulan. Sebelum adanya BUMDes Moro Berkah, ada pihak luar yang menawarkan terkait pengambilan sampah dengan membayar retribusi iuran Rp. 20.000 per bulan. BUMDes Moro Berkah sendiri belum melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dan limbah. Namun masih sebatas pengambilan sampah, supaya masyarakat Desa Mororejo tidak membuang sampah sembarangan dan menjadikan lingkungan bersih serta nyaman.

Diketahui bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Moro Berkah:

“Sementara ini kita dari BUMDes Moro Berkah dalam pengambilan limbah rumah tangga dan sampah tidak berbahaya langsung di dibuang ke TPA dikarenakan kami masih terkendala tempat untuk pengelolaan sampahnya. Untuk iuran retribusi pengambilah sampah warga yang ada di Desa Mororejo Rp. 15.000 per bulan” (Wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Pengurus BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 5 Mei 2023 Pukul 09.15 WIB).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syafa'atun selaku masyarakat pesisir Desa Mororejo:

“Adanya pengelolaan sampah ini saya merasa terbantu, dikarenakan tidak mikir lagi dalam membuang sampah. Nanti dari pihak BUMDes Moro

Berkah mengambil sampah yang ada dan kami setiap bulan membayar uang retribusi sebesar Rp. 15.000” (Wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Pengurus BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 5 Mei 2023 Pukul 10.15 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menunjukkan bahwasanya untuk saat ini BUMDes Moro Berkah belum dapat mengelola sampah limbah rumah tangga dan sampah tidak berbahaya karena terkendala oleh fasilitas tempat yang belum ada, sehingga sampah tersebut langsung dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah. BUMDes Moro Berkah masih sebatas pengambilan sampah yang ada di Desa Mororejo, sehingga sampah tidak menumpuk dan lingkungannya menjadi bersih, jika sampah rumah tangga & sampah tidak berbahaya di ambil secara rutin oleh petugas sampah BUMDes Moro Berkah.

c) Pengelolaan unit usaha lapangan

Pengelolaan Lapangan adalah pengaturan dan pemeliharaan lapangan agar tetap aman dan nyaman digunakan oleh masyarakat. Pengelolaan lapangan sendiri meliputi pembersihan, perbaikan, dan penambahan fasilitas seperti lampu penerangan, pagar, dan tempat duduk agar menambah kenyamanan saat di lapangan.

Gambar 4. 4 Lapangan Desa Mororejo



Sumber: Web BUMDes Moro Berkah

Desa Mororejo selain mempunyai potensi pantai ngebum, Desa Mororejo Mempunyai lapangan sepak bola. Kelompok pengelolaan lapangan BUMDes Moro Berkah bergerak dalam memfasilitasi masyarakat pesisir yang ada di Desa Mororejo dalam berolahraga termasuk juga membangun *sport center* baru.

Diketahui bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengelolaan lapangan sepak bola. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Moro Berkah:

“Potensi yang ada di Desa Mororejo selain Pantai Ngebum yaitu memiliki lapangan sepak bola, lapangan sepak bola mororejo merupakan pusat pengembangan olahraga khususnya sepak bola di kecamatan kaliwungu, kami dari BUMDes Moro Bekah bertujuan dengan adanya lapangan ini bisa mengembangkan kualitas sepak bola di kabupaten Kendal. Khususnya di Desa Mororejo dan menjadi wadah untuk menyalurkan hobi atau bakat dalam

sepak bola. Disisi lain, Lapangan ini kalau di pakai masyarakat Desa Mororejo gratis, biasanya masyarakat Desa Mororejo memakai lapangan ini satu minggu tiga kali, kalau untuk diluar dari desa kami biasanya ada uang sewa untuk lapangan Desa Mororejo ini” (Wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Pengurus BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 5 Mei 2023 Pukul 10.20 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Desa Mororejo selain mempunyai potensi pantai ngebum, juga mempunyai potensi lapangan sepak bola, BUMDes Moro Berkah bertujuan dengan adanya pengelolaan ini dapat menjadi fasilitas tempat olahraga, khususnya sepak bola untuk masyarakat pesisir Desa Mororejo dan umumnya bagi Kabupaten Kendal.

d) Jasa Pembayaran

Jasa Pembayaran adalah layanan yang menyediakan sarana pembayaran untuk memudahkan transaksi keuangan antara individu atau perusahaan. Pada umumnya, layanan ini meliputi transfer uang, pembayaran tagihan, dan pembelian barang secara *online*.

Gambar 4. 5 Unit Jasa Pembayaran BUMDes Moro Berkah



Sumber: Dokumentasi BUMDes Moro Berkah Tahun 2023

Unit Jasa Pembayaran yang dipelopori oleh BUMDes Moro Berkah ini melayani setor tarik tunai, transfer antar bank, pembayaran pajak bumi bangunan (PBB), pembayaran *multifinance*, tagihan PLN, PDAM, dan INDIHOME, tiket pesawat dan kereta api, pulsa dan token listrik.

Diketahui bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui jasa pembayaran. Hal ini Berdasarkan wawancara dari Ibu Desi Irawati selaku Bendahara BUMDes Moro Berkah:

“Unit jasa pembayaran yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah ini melayani setor tarik tunai, transfer antar bank, pembayaran pajak bumi bangunan (PBB) yang bekerja sama dengan Bank Jateng, pembayaran *multifinance*, tagihan PLN, PDAM, dan INDIHOME, tiket pesawat dan kereta api, pulsa dan token listrik.” (Wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Pengurus BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 5 Mei 2023 Pukul 10.25 WIB).

Hal ini juga dikatakan Bapak Rohmad selaku masyarakat pesisir Desa Mororejo:

“Saya kalau membayar listrik itu di BUMDes Moro Berkah mas, soalnya jarak antara kantor BUMDes dengan rumah saya sangat dekat. Sehingga bisa mengirit tenaga dan waktu saya saat membayar tagihan listrik rumah” (Wawancara dengan Bapak Rohmad selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 10.50 WIB).

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah dan Bapak Rohmad selaku

masyarakat pesisir Desa Mororejo, unit usaha pembayaran yang dilakukan BUMDe Moro Berkah melayani setor tarik tunai, transfer antar bank, pembayaran pajak bumi bangunan (PBB) yang bekerja sama dengan Bank Jateng, pembayaran *multifinance*, tagihan PLN, PDAM, dan INDIHOME, tiket pesawat dan kereta api, pulsa dan token listrik dengan adanya jasa pembayaran ini BUMDes Moro Berkah bertujuan untuk memudahkan transaksi keuangan masyarakat pesisir yang ada di Desa Mororejo.

e) Jasa Perdagangan

Perdagangan adalah aktivitas jual beli barang dan jasa antara produsen dan konsumen. Perdagangan meliputi distribusi, promosi, dan penjualan produk melalui berbagai saluran seperti toko fisik, *e-commerce*, dan pemasaran melalui media sosial

Gambar 4. 6 Produk UMKM Desa Mororejo



Sumber: Web BUMDes Moro Berkah

Unit Perdagangan yang dikelola BUMDes Moro Berkah bukan beroperasi dalam perdagangan makanan, minuman atau tembakau, maupun *department store*. Unit Perdagangan BUMDes Moro Berkah ini bergerak dalam

cakupan pakaian, perabot rumah tangga, perhiasan, mainan anak, kosmetik dan juga menerima pesanan oleh-oleh khas Desa Mororejo. Perdagangan adalah salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan. Perdagangan adalah penggerak roda perekonomian suatu daerah menjadi lebih maju.

Diketahui bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui perdagangan. Berdasarkan wawancara dari Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Direktur BUMDes Moro Berkah:

“Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah memiliki unit usaha perdagangan yaitu dengan mengolah hasil UMKM dan menggandeng masyarakat pesisir Desa Mororejo untuk menciptakan kreasi makanan oleh-oleh kepada para pengunjung pantai ngebum, akan tetapi dari kami belum mempunyai tempat khusus oleh-oleh hasil UMKM Desa Mororejo” (Wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Direktur BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 10.25 WIB).

Berdasarkan dari wawancara diatas dari Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Direktur BUMDes Moro Berkah dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah ini memiliki hasil UMKM dan menggandeng pelaku UMKM dari masyarakat pesisir Desa Mororejo sebagai buah tangan oleh-oleh kepada para pengunjung pantai ngebum, dengan demikian BUMDes Moro Berkah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mororejo.

3. Perekrutan Tenaga Kerja

Rekrutmen sebagai proses untuk mendapatkan sejumlah karyawan baik secara sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menempati suatu pekerjaan atau jabatan. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah di Desa Mororejo memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dengan hadirnya BUMDes Mororejo diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Kemudian di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam programnya telah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat pesisir sekitar di Desa Mororejo.

Diketahui bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui perekrutan tenaga pekerja. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Faqih Abdullah selaku Direktur BUMDes Moro Berkah:

“Kalau dari BUMDes Moro Berkah sendiri mengadakan rekrutmen untuk warga Desa Mororejo, harus ber Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli Desa Mororejo mas, kami buka rekrutmen untuk semua orang minimal dengan usia 17 tahun maksimal usia 47 tahun. Kalau direktur, bendahara dan sekretaris ini dulu yang kita SK kan, Bapak Kepala Desa juga kita punya jangka waktu lima tahun, setelah lima tahun berjalan nanti boleh dipilih kembali maksimal dua kali periode dengan mengadakan musyawarah desa (MUSDes) yang memilih nantinya dari masyarakat dan jadi warga Desa Mororejo terlibat semua” (Wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Direktur BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 10.25 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas dengan Bapak Abdullah Faqih selaku Direktur BUMDes Moro Berkah bahwasanya BUMDes Moro Berkah telah melaksanakan perekrutan tenaga kerja untuk dapat bekerja di BUMDes Moro Berkah dengan syarat harus ber Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli Desa Mororejo dan juga bertempat tinggal di Desa Mororejo

dengan minimal usia 17 tahun dan maksimal 47 tahun. Dengan adanya ini maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah telah berhasil mengurangi angka pengangguran di masyarakat Desa Mororejo.

4. Evaluasi

Evaluasi kinerja merupakan suatu cara atau proses memberikan penilaian kepada seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kinerja pekerjaan yang apakah sesuai dengan apa yang di tetapkan dahulu agar menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah melakukan evaluasi kinerja pada setiap satu bulan sekali. Dalam kegiatan evaluasi kinerja tersebut, BUMDes Moro Berkah melaporkan kegiatan kepada Kepala Desa Mororejo dan Pengawas BUMDes Moro Berkah, serta segala unsur yang dalam roda penggerak BUMDes juga hadir dalam rapat evaluasi tersebut.

Diketahui bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui evaluasi kinerja. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin Selaku Direktur BUMDes Moro Berkah sebagai berikut:

“Kami BUMDes Moro Berkah melakukan evaluasi setiap satu bulan kali mas, evaluasi ini bersama Kepala Desa Mororejo, Pengawas dan seluruh unsur yang ada di dalam BUMDes Moro Berkah. Kemudian kita sampaikan ke Kepala Desa Mororejo dan Pengawas apa yang telah kita lakukan, apa yang menjadi kendala kita dalam satu bulan ini dan apa yang kita rencanakan pada bulan yang akan datang” (Wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Direktur BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 10.25 WIB).

Hal ini juga dikatakan Bapak Nur Kholis Selaku Pengawas BUMDes:

“Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah ini juga mengadakan MUSDes (Musyawarah Desa) bersama masyarakat Desa Mororejo bertempat di gedung PKK, MUSDes ini dihadiri oleh BPD, RT, RW, Pihak Kecamatan, Pihak Kabupaten dan masyarakat Desa Mororejo. Disini mas, dengan di adakan Musyawarah Desa selama enam bulan sekali ini juga sebagai bahan evaluasi dari BUMDes Moro Berkah serta memberi masukan baik dari semua elemen masyarakat dan yang hadir dalam Musyawarah Desa Mororejo ini” (Wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku Pengawas BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB).

Gambar 4. 7 Evaluasi BUMDes Moro Berkah Dalam Kegiatan Musyawarah Desa (MUSDes)



Sumber: Dokumentasi BUMDes Moro Berkah Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqih selaku Direktur BUMDes Moro Berkah dan Berdasarkan Bapak Nur Kholis selaku pengawas BUMDes Moro Berkah dapat disimpulkan bahwasanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah ini melakukan evaluasi setiap satu bulan sekali dan enam bulan sekali dengan bertujuan supaya

dapat mengetahui apa yang telah di kerjakan BUMDes Moro Berkah selama satu bulan berjalan dan apa saja kendala yang dialaminya serta merancang kedepan apa yang akan dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.

D. Perubahan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Setelah Adanya BUMDes Moro Berkah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pengurus BUMDes Moro Berkah dan masyarakat pesisir Desa Mororejo, mengenai tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang dilakukan BUMDes Moro Berkah memiliki dampak yang baik. BUMDes Moro Berkah menitik beratkan pada pengembangan masyarakat pesisir Desa Mororejo dengan adanya pengoptimalan lima unit usaha yang dilakukan BUMDes Moro Berkah.

Sehingga masyarakat pesisir Desa Mororejo secara perekonomian meningkat terbukti adanya banyaknya pelaku usaha UMKM, masyarakat pesisir Desa Mororejo juga memiliki minat pendidikan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Adanya BUMDes Moro Berkah ini, juga menjadikan masyarakat pesisir Desa Mororejo berpola hidup sehat dan terawat. Selain itu nilai-nilai yang ada di masyarakat Pesisir di Desa Mororejo terdapat perubahan berupa pada kenaikan dalam nilai ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Adapun nilai budaya, sosial dan keagamaan juga masih terjaga dengan sangat kuat.

Kemudian melalui tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah berdampak pada perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo pada periode Tahun 2020 sampai Tahun 2022. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Sikap Displin & Tertib Dalam Berdagang

Sikap dalam hal ini berarti cara seseorang dalam bersudut pandang atau menilai sesuatu. Dimana sikap ini adalah hasil dari pola pikir yang berkaitan dengan nilai dan emosional seseorang yang tidak dapat diukur. Sikap yang dimiliki masyarakat pesisir Desa Mororejo sebelum adanya

BUMDes Moro Berkah yaitu masyarakat pesisir Desa Mororejo saat berdagang di kawasan Pantai Ngebum tidak rapi. Kemudian ada juga jualan di bibir pantai Ngebum yang mengganggu pengunjung yang berwisata dan mengganggu saat menikmati pemandangan alam yang ada di Pantai Ngebum.

Kemudian setelah adanya BUMDes Moro Berkah, BUMDes Moro Berkah melakukan penataan para pedagang secara keseluruhan. Sehingga para wisatawan yang berkunjung di kawasan Pantai Ngebum dapat menikmati keindahan alam yang di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah.

Diketahui bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir yang ditandai dengan adanya sikap yang muncul setelah adanya BUMDes Moro Berkah. Hal ini Berdasarkan wawancara dengan Bu Syafa'atun selaku pelaku usaha warung dan mandi bilas masyarakat pesisir Desa Mororejo:

“Sebelum adanya BUMDes Moro Berkah ini, tempat penataan para pedagang tidak rapi, kemudian setelah adanya BUMDes di tata dengan rapi saat berdagang di Pantai Ngebum” (Wawancara dengan Ibu Syafa'atun selaku Pelaku usaha warung dan mandi bilas di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 13.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut Bu Syafa'atun selaku pelaku usaha warung dan mandi bilas, setelah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah masyarakat pesisir Desa Mororejo lebih rapi dan tertata. Jika di amati dari hal tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa setelah adanya BUMDes Moro Berkah masyarakat pesisir Desa Mororejo lebih memiliki sikap disiplin dan tertib dalam berdagang.

2. Perubahan Pemikiran untuk Berdagang

Sedangkan pemikiran adalah proses menggunakan akal manusia untuk mempertimbangkan sesuatu. Pemikiran untuk berdagang dapat diartikan sebagai suatu proses ketertarikan akal untuk memulai suatu kegiatan berupa jual beli, yang mana hal ini adalah hasil dari buah pikir yang disebabkan seseorang melihat peluang bisnis disekitar yang menjanjikan. Pemikiran sebagian besar yang dimiliki masyarakat Desa Mororejo sebelum adanya BUMDes Moro Berkah yaitu berprofesi sebagai seorang petani tambak dan petani sawah dikarenakan pada sektor pertanian yang sudah terdapat saluran irigasi sawah yang bagus dan memadai.

Kemudian pada sektor nelayan serta tambak dapat dibuktikan bahwa hampir setiap keluarga memiliki tambak dan menjadi nelayan di laut karena letak geografis yang dekat dengan laut. Semenjak adanya BUMDes Moro Berkah dengan adanya program unit usaha pengelolaan wisata pantai, BUMDes Moro Berkah melakukan pengelolaan Wisata Pantai Ngebum dengan baik, sehingga para pengunjung yang berdatangan semakin banyak dan masyarakat pesisir Desa Mororejo berganti profesi sebagai para usaha UMKM di kawasan pantai ngebum.

Diketahui bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir yang ditandai dengan adanya perubahan pemikiran untuk berdagang yang muncul setelah adanya BUMDes Moro Berkah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Diana selaku masyarakat pesisir Desa Mororejo, beliau menyampaikan bahwa:

“Setelah adanya BUMDes Moro Berkah usaha UMKM yang ada di Desa Mororejo lebih meningkat. Sekarang sudah ada kurang lebih 200 usaha UMKM dan 70 warung serta mandi bilas yang ada di kawasan Pantai Ngebum” (Wawancara dengan Ibu Diana selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 13.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menurut Bu Diana selaku masyarakat pesisir Desa Mororejo dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM dan Warung serta mandi bilas di Desa Mororejo mengalami peningkatan setelah adanya BUMDes Moro Berkah. Hal ini dikarenakan peran BUMDes Moro Berkah yang mengelola pantai dengan lebih baik, sehingga peminat pengunjung di Pantai Ngebum menjadi meningkat. Selain itu, BUMDes Moro Berkah juga rajin melakukan promosi di akun Instagram, Facebook, Youtube yang menjadikan semakin luasnya jangkauan masyarakat yang mengetahui keberadaan Pantai Ngebum ini. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan, menjadikan banyak masyarakat Desa Mororejo memilih profesi sebagai pedagang dikarenakan penghasilannya lebih menjanjikan.

3. Perubahan Nilai-Nilai Positif di Masyarakat

Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai positif yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dengan tujuan mampu membawa ke arah kehidupan yang lebih baik. Nilai-nilai positif yang dimiliki masyarakat pesisir Desa Mororejo setelah adanya perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah diantaranya sebagai berikut:

a) Meningkatnya Sikap & Perilaku dalam Bidang Kesehatan

Program yang dijalankan oleh BUMDes Moro Berkah diantaranya adalah pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya. Kelompok pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya BUMDes Moro Berkah bekerja mengumpulkan sampah rumah tangga dan sampah konstruksi yang kemudian didaur ulang. Tahapannya meliputi pengumpulan, pengangkutan, pensortiran, dan pengolahan limbah agar tidak merusak lingkungan dan kesehatan manusia.

Namun, menurut peneliti unit ini pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya BUMDes Moro Berkah belum

bekerja secara maksimal. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana dalam unit Pengelolaan Limbah dan Sampah Tidak Berbahaya belum memadai, sehingga mereka baru mampu melakukan pengangkutan sampah saja dan belum ada tindakan dalam pengelolaan limbahnya.

Diketahui bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir yang ditandai dengan adanya perubahan nilai positif pada sikap & perilaku dalam bidang kesehatan setelah adanya BUMDes Moro Berkah. Hal ini berdasarkan wawancara bersama Ibu Desi Irawati selaku bendahara BUMDes Moro Berkah:

“Sementara ini kita dari BUMDes Moro Berkah dalam pengambilan limbah rumah tangga dan sampah tidak berbahaya langsung di dibuang ke TPA dikarenakan kami masih terkendala tempat untuk pengelolaan sampahnya. Untuk iuran retrebusi pengambilah sampah warga yang ada di Desa Mororejo Rp 15.000 per bulan” (Wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Pengurus BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 5 Mei 2023 Pukul 09.15 WIB).

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Bapak Khafidin selaku masyarakat pesisir mororejo:

“Semenjak adanya BUMDes Moro Berkah khususnya di daerah kawasan Pantai Ngebum, kondisi disini lumayan baik dibandingkan dahulu Pantai Ngebum ini di kelola oleh masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Akan tetapi pihak BUMDes Moro Berkah harus adanya pengecekan skala ataupun penambahan karyawan membersihkan sampah di Pantai Ngebum

ini, agar menambah daya tarik lebih banyak lagi wisatawan yang mau berkunjung di Pantai Ngebum” (Wawancara dengan Bapak Khafidin selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 09.15 WIB).

Dengan melakukan pengambilan sampah secara rutin, maka unit usaha pengelolaan limbah dan sampah BUMDes Moro Berkah telah ikut berpartisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih adalah cerminan masyarakat yang peduli dengan kesehatan. Jika masyarakat sudah mampu memberlakukan pola hidup bersih maka masyarakat juga akan hidup dengan lebih sehat.

Perubahan sikap dan perilaku dalam bidang kesehatan yang terlihat pada masyarakat pesisir Desa Mororejo setelah adanya BUMDes Moro Berkah adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan memilah antara sampah rumah tangga dengan sampah plastik. Sikap dan perilaku lebih peduli terhadap lingkungan memberikan nuansa yang berbeda dengan *Stereotip* mengenai masyarakat pesisir yang terkenal kumuh

b) Meningkatkan Sikap dan Perilaku dalam Minat Pendidikan

Minat adalah keinginan atau dorongan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan minat pendidikan yaitu kecenderungan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Salah satu program BUMDes Moro Berkah adalah unit usaha perdagangan. Dimana melalui sebagian masyarakat pesisir Desa Mororejo direkrut untuk menjadi pengelola wisata Pantai Ngebum. Hal ini menjadi sumber pemasukan masyarakat pesisir yang memanfaatkan secara langsung.

Bagi masyarakat yang tidak berkesempatan mengelola pantai, BUMDes Moro Berkah juga menggandeng beberapa UMKM sekitar, diantaranya adalah usaha *Dendeng Bandeng Cabut Duri*, *Tiram Bakar* dan *Gimbal Udang*. Berdasarkan informasi yang diperoleh, semenjak mendapat naungan dari BUMDes Moro Berkah, omset yang dihasilkan oleh UMKM *Tiram Bakar* dan *Gimbal Udang* mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Para pelaku UMKM diberi arahan seperti strategi marketing, penentuan harga pasar, dan kiat-kiat berbisnis yang baik dan menguntungkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Reni selaku pelaku usaha *Gimbal Udang*:

“Saya melakukan usaha Gimbal Udang ini sejak tahun 2010, dahulu usaha ini milik kakak saya, kemudian saya yang meneruskan usaha serta saya kembangkan. Alhamdulillah sejak tahun 2010 sampai 2023 mengalami peningkatan mas setiap tahunnya dan bisa menghidupi keluarga juga. Untuk saya berjualan gimbal udang ini satu harinya bisa menggoreng 10 Kg. Berarti kalau hitungan per bungkusnya satu hari saya menjual 75 bungkus gimbal udang. Per bungkus gimbal udang harganya Rp. 15.000 (isi 4 gimbal udang). Jadi untuk total omset penghasilan per bulanya bisa Rp. 10.000.000” (Wawancara dengan Ibu Reni selaku pelaku usaha *Gimbal Udang* di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 16.15 WIB).

Kemudian berdasarkan Bapak Khafidin selaku pelaku usaha *Tiram Bakar*:

“Sebelum melakukan usaha Tiram Bakar ini saya melakukan usaha tempat parkir dan penyewaan kursi

pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2018 saya berwirausaha tiram bakar, semenjak adanya BUMDes Moro Berkah ini sejak tahun 2019, Alhamdulillah peningkatan lumayan, naik turun mas tergantung para wisatawan yang berkunjung di kawasan Pantai Ngebum. Kalau saya mas, hari biasa bisa habis 10 porsi, kalau ramai bisa 70-100 porsi. Nah satu porsinya harganya Rp 30.000 mas” (Wawancara dengan Ibu Reni selaku pelaku usaha *Tiram Bakar* di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 16.35 WIB).

Selain itu, Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diana selaku pelaku usaha *Dendeng Cabut Bandeng Duri*:

“Usaha dendeng bandeng cabut duri yang saya lakukan ini mengalami kenaikan omset yang cukup signifikan, dikarenakan dendeng bandeng duri ini salah satu sebagai buah tangan untuk di bawa pulang pada saat berkunjung di kawasan Pantai Ngebum” (Wawancara dengan Ibu Reni selaku pelaku usaha *Dendeng Cabut Duri* di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 11.45 WIB).

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo sudah dapat dikategorikan sejahtera karena perekonomian yang sudah jauh lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Pendapatan ekonomi yang lebih baik membuat perubahan pada sikap dan perilaku dalam hal minat pendidikan.

Diketahui bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir yang ditandai dengan adanya minat pendidikan yang tinggi setelah adanya BUMDes Moro Berkah. Hal ini

Berdasarkan Wawancara berdasarkan Bapak Khusnu Selaku Masyarakat Pesisir Desa Mororejo:

“Pendidikan Di Desa Mororejo sekarang menjadi lebih baik dari sebelumnya, di karenakan bangunan-bangunan sekolah sudah ada di Desa Mororejo diantaranya PAUD, SD dan TK, sehingga anak anak Desa Mororejo bisa bersekolah di sana mas” (Wawancara dengan Bapak Khusnu selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 15.30 WIB).

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya BUMDes Moro Berkah telah mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Mororejo menjadi lebih baik, menjadikan mereka berpikir lebih maju di bidang pendidikan. Penghasilan yang berkecukupan menjadikan minat mensekolahkan anak ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi semakin meningkat.

c) Nilai Sosial kebahagiaan, Agama dan Budaya Terjaga

Sosial kebahagiaan merupakan saling terkait antara satu dengan yang lain adanya dengan adanya interaksi sosial bersifat intensif antar masyarakat ditandai dengan komunikasi yang efektif secara langsung atau tatap muka. Sehingga hubungan yang terjalin sangat erat antara satu dan lainnya.

Masyarakat pesisir Desa Mororejo menerapkan sistem pagayuban. Dari segi mata pencaharian masyarakat pesisir Desa Mororejo sebagian besar memiliki profesi pekerjaan dan tingkat kesibukan yang berbeda-beda sebagai pelaku usaha UMKM yang ada di kawasan Pantai Ngebum. mereka cenderung saling menghargai dan memiliki sikap yang ramah

dikarenakan masyarakat pesisir Desa Mororejo berkultur pedesaan.

Diketahui bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo telah mengalami perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir yang ditandai dengan adanya nilai sosial kebahagiaan yang setelah adanya BUMDes Moro Berkah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah:

“Masyarakat pesisir Desa Mororejo menerapkan sistem hidup paguyuban. Mereka saling bergotong royong antar tetangga diantaranya adanya kegiatan BUMDes bersama PKK, Pemerintah Desa membuat dapur umum untuk bencana rob air laut Dukuh Ngebum, membantu dana sosial kepada guru tpq Alokasi Dana Sosial Kepada Marbot Masjid, Guru TPQ & MDTU Se Desa Mororejo. Mereka menjalin kehidupan dengan rukun. Walaupun dari segi mata pencaharian masyarakat pesisir Desa Mororejo sebagian besar memiliki profesi pekerjaan yang berbeda-beda, mereka cenderung saling menghargai dan memiliki sikap yang ramah dikarenakan masyarakat Desa Mororejo berkultur pedesaan” (Wawancara dengan Ibu Desi Irawati selaku Bendahara BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB).

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Ibu Yeni Ikawati Selaku Masyarakat Pesisir Mororejo:

“Ada *bancaan* Jumat Kliwon sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan untuk mempererat guyub rukun antar masyarakat. *Bancaan* bertempat di musholla atau pos Pantai Ngebum. Selain itu, masyarakat Desa Mororejo masih memegang erat kebudayaan berupa tradisi *weh-wehan*. Tradisi *weh-*

wehan ini berisi saling memberi atau bertukar makanan serta berkunjung ke sanak saudara, teman, dan tetangga. Tradisi ini biasanya sudah menjadi tradisi tahunan setiap menyambut lahirnya Nabi Muhammad SAW. Masyarakat Desa Mororejo juga merasa senang dengan *bancaan jum'at kliwon* dan *tradisi weh-wehan*" (Wawancara dengan Ibu Yeni Ikawati selaku Bendahara BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 8 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB).

Gambar 4. 8 Bancaan Jum'at Kliwon Masyarakat Pesisir Desa Mororejo



Sumber: Dokumentasi BUMDes Moro Berkah

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bapak Khusnu Selaku Masyarakat Pesisir Mororejo:

“Kalau disini mas, ada juga agenda tahunan yaitu sedekah Desa Mororejo, di dalamnya ada acara wayangan dan tahlilan masyarakat pesisir Desa Mororejo. Kemudian, masyarakat pesisir Desa Mororejo masih sering melakukan pertemuan warga di bawah pos pantai ngebum. Selain itu, masyarakat sini masih ada berjalan warga pertemuan di RT/RW nya masing-masing. Ya intinya masyarakat Desa Mororejo itu rasa memiliki jiwa sosial tinggi” (Wawancara dengan Bapak Khusnu selaku

masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 8 Mei 2023 Pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Ibu Desi Irawati selaku Bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah, Ibu Yeni Irawati dan Bapak Khusnu Selaku Masyarakat Pesisir Mororejo bahwasanya masyarakat pesisir mororejo memiliki interaksi sosial bersifat intensif antar masyarakat, yaitu ditandai dengan adanya BUMDes Moro Berkah melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat berupa BUMDes bersama PKK, Pemerintah Desa membuat dapur umum untuk bencana rob air laut Dukuh Ngebum, membantu dana sosial kepada Marbot Masjid, Guru TPQ & MDTU Se Desa Mororejo.

Kemudian masyarakat pesisir Desa Mororejo Ada *bancaan* Jumat Kliwon sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dan untuk mempererat guyub rukun antar masyarakat, memiliki tradisi weh wehan berisi saling memberi atau bertukar makanan serta berkunjung ke sanak saudara, teman, dan tetangga. ada juga agenda tahunan yaitu sedekah Desa Mororejo, di dalamnya ada acara wayangan dan tahlilan masyarakat pesisir Desa Mororejo. Kemudian, masyarakat pesisir Desa Mororejo masih sering melakukan pertemuan warga di bawah pos pantai ngebum. Selain itu, masyarakat sini masih ada berjalan warga pertemuan di RT/RW nya masing-masing.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Tahapan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui BUMDes Moro Berkah

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan pada pada Bab III dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui program unit usaha kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah. Menurut Romansyhyn (1971) definisi kesejahteraan sosial dalam hal ini memiliki semua bentuk modal sosial yang mempunyai perhatian kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat secara keseluruhan atau dalam artian lain bahwa kesejahteraan sosial terdiri dari sebuah proses yang secara langsung berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial dan pengembangan Sumber Daya Manusia

Teori tersebut sejalan dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah. BUMDes Moro Berkah merupakan wujud nyata perhatian kepada masyarakat pesisir Desa Mororejo baik secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya BUMDes Moro Berkah mendirikan lima unit usaha yaitu pengelolaan wisata pantai, pengelolaan limbah & sampah tidak berbahaya, pengelolaan lapangan, unit jasa pembayaran dan unit perdagangan. Program unit usaha tersebut selaras dengan misi yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah yaitu menggali dan memberdayakan potensi desa untuk didayagunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat pesisir yang ada di Desa Mororejo turut serta dalam melakukan program usaha yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah. Sehingga hal ini merupakan wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat.

Friedlander (1980) menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan sebuah sistem yang sistematis dari pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang dirancang untuk membantu perorangan dan kelompok dengan tujuan untuk mencapai standart hidup manusia dan kesehatan yang memadai sehingga dapat

mengembangkan kemampuan dan sesuai dengan kebutuhan keluarga. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, BUMDes Moro Berkah merupakan sebuah lembaga desa yang secara legal telah disahkan oleh Kepala Desa Mororejo yaitu dalam Surat Keputusan Kepala Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal pada peraturan Desa Mororejo berupa peraturan Desa Mororejo berupa Perdes No. 06 Tahun 2019 tentang Pendirian, Pengurus dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes terakui memberikan dampak baik melalui program unit usaha yang di lakukan oleh sejak tahun 2019 sampai tahun 2022. Tidak lain hal tersebut demi terwujudnya visi dan misi BUMDes yang tercantum pada Bab III.

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama mengenai tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, peneliti menemukan beberapa temuan yang mendukung berjalannya proses peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti menemukan data terkait tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah diantaranya pengidentifikasian potensi desa dalam mendirikan unit usaha, mendirikan lima unit usaha, perekrutan tenaga kerja dan melakukan evaluasi. Berikut analisis tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah Di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu pada periode Tahun 2020 Sampai Tahun 2022, penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran

Pada Bab II dijelaskan mengenai tahapan pertama yaitu tahapan penyadaran. Pada tahap pertama ini, masyarakat diberikan dorongan dan pencerahan agar menyadari bahwa mereka memiliki kewenangan dan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas diri supaya dapat menikmati kehidupan yang lebih baik. Masyarakat pesisir Desa Mororejo disadarkan bahwa mereka memiliki potensi yang dapat diolah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Peneliti menganalisis bahwa tahapan penyadaran yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah sesuai dengan teori tersebut. Kesesuaian ini dapat dilihat dari tahapan pengidentifikasian yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah guna menentukan pendirian unit usaha yang akan mereka kelola. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BUMDes Moro Berkah telah melakukan tahapan penyadaran melalui proses pengidentifikasian potensi yang dilakukan secara bersama-sama dengan Tim 9 yang dibentuk oleh Kepala Desa Mororejo dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam menentukan pendirian unit usaha yang akan dikelola. Penentuan pendirian unit usaha juga dilakukan dengan sangat terbuka dalam acara Musyawarah Desa (MusDes) yang diselenggarakan di Balai Desa Mororejo. Dalam penentuan pendirian unit usaha, BUMDes Moro Berkah, Tim 9, dan segenap masyarakat yang hadir melakukan pertimbangan dan penyesuaian SDA dan SDM untuk kemudian ditindak lanjuti sebagai unit usaha yang akan dikelola oleh BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo.

Menurut masyarakat pesisir Desa Mororejo, cara penyadaran yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah dengan mengajak masyarakat secara langsung mengikuti musyawarah dalam pengidentifikasian potensi yang akan dikembangkan sebagai unit usaha merupakan cara yang tepat. Hal ini dikarenakan dalam acara pengidentifikasian potensi yang diselenggarakan secara Musyawarah tersebut masyarakat dipaparkan berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Mororejo, sehingga masyarakat menjadi sadar akan potensi yang mereka miliki dan dapat mereka kembangkan. Selain itu, masyarakat juga menjadi paham akan potensi apa saja yang sesuai dengan kemampuan SDM mereka, yang jika dikembangkan secara baik akan berdampak pada meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Mororejo.

Menurut peneliti, cara yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah untuk menyadarkan masyarakat melalui pengidentifikasian potensi dalam acara Musyawarah Desa guna pendirian unit usaha sudah tepat. Lima unit usaha yang didirikan berupa: Pengelolaan Wisata Pantai, Pengelolaan Limbah dan Sampah Tidak Berbahaya, Pengelolaan Lapangan, Unit Jasa Pembayaran, dan Unit Perdagangan sudah sangat sesuai dengan potensi dan SDM yang dimiliki oleh masyarakat pesisir Desa Mororejo.

2. Tahapan Pengkapasitasan

Kemudian pada tahap kedua, masyarakat diberikan mengenai pengetahuan, fasilitasi, keterampilan, organisasi dan aturan main (sistem nilai). Peneliti menganalisis bahwa tahapan pengkapasitasan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah sejalan dengan teori tersebut. Pada tahap pengkapasitasan ini BUMDes Moro Berkah melakukan pendirian lima unit usaha secara *continue* dari tahun 2019 sampai tahun 2022, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengelolaan Wisata Pantai

Hasil dari analisis dari program unit usaha pengelolaan wisata Pantai Ngebum yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro berkah melakukan penataan pedagang, menyamaratakan harga pelaku usaha satu dengan usaha yang lain, menambah tenda-tenda penjualan yang digunakan sebagai tempat penjual makanan, minuman atau cinderamata khas pantai ngebum dan melakukan penataan tempat serta penambahan fasilitas sarana prasanana pengunjung dalam menunjang menikmati keindahan alam yang ada di kawasan pantai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bu Syafa'atun dengan adanya BUMDes Moro Berkah penataan pedagang menjadi rapi dan penyamaan harga pelaku usaha dengan pelaku usaha yang lain di kawasan Pantai Ngebum.

Analisis peneliti mengenai kekurangan pengelolaan wisata pantai ini yaitu penambahan petugas kebersihan dikarenakan petugas kebersihan pantai ngebum pantai yang ada di kawasan pantai ngebum untuk saat ini

data dilapangan yang ditemukan peneliti hanya berjumlah satu orang atas nama Bapak Suroto. Sehingga ketika bertambahnya jumlah para wisatawan yang berkunjung, maka semakin menambah juga sampah yang ada di kawasan pantai ngebum.

Peneliti menganalisis kelebihan dari program unit usaha pengelolaan kawasan pantai ngebum ini yaitu para pelaku usaha masyarakat pesisir Desa Mororejo penataannya menjadi rapi, menyamaratakan harga makanan serta minuman yang ada di kawasan pantai ngebum dan BUMDes Moro Berkah melakukan promosi di media sosial di *Youtobe*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Web*, maka terjadinya penambahan para wisatawan yang berkunjung di pantai ngebum. Kemudian berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat pesisir Desa Mororejo.

b. Pengelolaan Limbah & Sampah Tidak Berbahaya

Hasil dari analisis dari program unit usaha pengelolaan wisata Pantai Ngebum yaitu BUMDes Moro Berkah masih sebatas pengambilan sampah yang ada di Desa Mororejo dan masyarakat pesisir Desa Mororejo dalam pengelolaan sampah ini melakukan iuran retribusi pengambilan sampah sebesar Rp. 15.000 per bulan kepada pihak BUMDes Moro Berkah.

Analisis peneliti mengenai kekurangan pengelolaan limbah & sampah tidak berbahaya yaitu belum dapat mengelola sampah limbah rumah tangga dan sampah tidak berbahaya karena terkendala oleh fasilitas tempat yang belum ada, sehingga sampah dari masyarakat pesisir Desa Mororejo tersebut langsung dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah.

Peneliti menganalisis kelebihan dari program unit usaha pengelolaan limbah & sampah tidak berbahaya yaitu dengan adanya pengambilan sampah di Desa Mororejo, maka tidak ada penumpukan sampah dan lingkungannya menjadi bersih, jika sampah rumah tangga &

sampah tidak berbahaya di ambil secara rutin oleh petugas sampah BUMDes Moro Berkah.

c. Pengelolaan Lapangan

Hasil dari analisis dari program unit usaha pengelolaan lapangan yaitu dengan cara melakukan perawatan dan pengecekan rumput serta gawang yang ada di lapangan sepak bola Desa Mororejo.

Analisis peneliti mengenai kekurangan pengelolaan lapangan sepakbola yang dilakukan BUMDes Moro Berkah yaitu belum adanya tempat sampah di sekitaran lapangan sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan dan penambahan fasilitas tempat duduk bagi para pemain sehingga dapat menciptakan kenyamanan saat bertanding.

Peneliti menganalisis kelebihan dari program unit usaha pengelolaan lapangan yaitu adanya fasilitas tempat olahraga, khususnya sepak bola untuk masyarakat pesisir Desa Mororejo dan umumnya bagi Kabupaten Kendal. Sehingga potensi bakat yang dimiliki masyarakat pesisir Desa Mororejo bisa tersalurkan melalui adanya pengelolaan lapangan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.

d. Unit Jasa Pembayaran

Hasil dari analisis dari program unit usaha jasa pembayaran ini yaitu BUMDes Moro Berkah ini melayani setor tarik tunai, transfer antar bank, pembayaran pajak bumi bangunan (PBB), pembayaran *multifinance*, tagihan PLN, PDAM, dan INDIHOME, tiket pesawat dan kereta api, pulsa dan token listrik.

Analisis peneliti mengenai kekurangan unit jasa pembayaran yang dilakukan BUMDes Moro Berkah yaitu kurangnya sarana teknologi yang menunjang dalam pembayaran unit usaha pembayaran ini dan masyarakat pesisir Desa Mororejo minatnya kurang mengenai program ini.

Peneliti menganalisis kelebihan dari program unit usaha pengelolaan lapangan yaitu dengan adanya jasa pembayaran ini BUMDes Moro Berkah bertujuan untuk memudahkan transaksi keuangan serta pembayaran yang dilakukan masyarakat pesisir Desa Mororejo.

e. Perdagangan

Perdagangan meliputi distribusi, promosi, dan penjualan produk melalui berbagai saluran seperti toko fisik, *e-commerce*, dan pemasaran melalui media sosial. Unit Perdagangan yang dikelola BUMDes Moro Berkah bukan beroperasi dalam perdagangan makanan, minuman atau tembakau, maupun *department store*. Unit Perdagangan BUMDes Moro Berkah menurut data dilapangan ini bergerak dalam menerima pesanan oleh-oleh khas Desa Mororejo. Oleh-oleh khas Desa Mororejo meliputi dendeng cabut duri, tiram bakar, gimbap udang, otak otak bandeng, telur mimi, terasi reborn, dan kerang ijo.

Analisis peneliti mengenai kekurangan unit perdagangan yang dilakukan BUMDes Moro Berkah yaitu belum adanya pelatihan bagi masyarakat pesisir pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Mororejo, hanya bersifat menggandeng pelaku usaha UMKM bilamana adanya orderan mengenai permintaan khas oleh-oleh Desa Mororejo dan belum adanya pusat toko oleh-oleh yang menampung produk-produk pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Mororejo.

Peneliti menganalisis kelebihan dari program unit perdagangan yaitu BUMDes Moro Berkah menggandeng pelaku usaha UMKM dari masyarakat pesisir Desa Mororejo sebagai buah tangan oleh-oleh kepada para pengunjung pantai ngebum dan masyarakat pesisir Desa Mororejo memiliki jiwa sebagai pelaku usaha. Dengan demikian BUMDes Moro Berkah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mororejo.

3. Tahap Pendayaan

Selanjutnya pada ini, masyarakat pesisir Desa Mororejo diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan mereka, kemampuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan diri sendiri. Perihal tersebut selaras dengan tahap pendayaan yang dilakukan BUMDes Moro Berkah. Keikutsertaan BUMDes Moro Berkah dalam tahapan awal pendayaan dengan mengadakan perekrutan pekerja untuk dapat bekerja di BUMDes Moro Berkah. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat pesir Desa Mororejo BUMDes Moro Berkah sudah melakukan perekrutan tenaga pekerja bagi masyarakat pesisir Desa Mororejo. Peneliti menganalisis bahwa tahap pendayaan yang dilakukan BUMDes juga sesuai dengan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yaitu ketanagakerjaan, mengenai partisipasi angkatan kerja lapangan pekerjaan

Perekrutan ini dilakukan melalui pengawasan yang ketat dan menyesuaikan dengan minat serta bakat para pekerja dengan tepat. Menurut Pak Abdulloh Faqihuddin selaku ketua Direktur BUMDes Moro Berkah yaitu perekrutan tenaga kerja untuk dapat bekerja di BUMDes Moro Berkah dengan syarat harus ber Kartu Tanda Penduduk (KTP) asli Desa Mororejo dan juga bertempat tinggal di Desa Mororejo dengan minimal usia 17 tahun dan maksimal 47 tahun.

Menurut pengakuan dari masyarakat pesisir Desa Mororejo, program kerja BUMDes Moro Berkah memiliki pengaruh positif dikarenakan dapat mengurangi pengangguran. Sedangkan menurut peneliti, cara ini memang sudah tepat. Namun ada baiknya jika BUMDes Moro Berkah memfasilitasi kepada masyarakat pesisir Desa Mororejo yang belum bisa bergabung di BUMDes Moro Berkah dengan melakukan sosialisasi ataupun pelatihan untuk menambah *soft skill* masyarakat pesisir Desa Mororejo.

4. Tahap Evaluasi

Selanjutnya pada tahap terakhir ini, BUMDes Moro Berkah juga melakukan evaluasi kinerja. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah melakukan evaluasi kinerja pada setiap satu bulan sekali khusus pengurus BUMDes Moro Berkah dan evaluasi kinerja setiap enam bulan sekali dalam kegiatan Musyawarah Desa Mororejo. Dalam kegiatan evaluasi kinerja tersebut, BUMDes Moro Berkah melaporkan kegiatan kepada Kepala Desa Mororejo dan Pengawas BUMDes Moro Berkah, serta segala unsur yang dalam roda penggerak BUMDes juga hadir dalam rapat evaluasi tersebut. evaluasi kinerja ini dengan bertujuan supaya dapat mengetahui apa yang telah di kerjakan BUMDes Moro Berkah selama satu bulan berjalan dan apa saja kendala yang dialaminya serta merancang kedepan apa yang akan dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.

Selain itu, evaluasi kinerja tersebut juga turut dihadiri oleh Bapak Khusnu selaku anggota BUMDes Moro Berkah (Masyarakat Pesisir Desa Mororejo) dan telah diakui bahwa dalam evaluasi kinerja yang dilakukan BUMDes Moro Berkah sangat efektif, kemudian masyarakat pesisir Desa Mororejo bisa menyampaikan keluhan, kritikan dan masukan yang ingin di sampaikan mengenai kebutuhan apa yang diperlukan masyarakat.

B. Analisis Perubahan Kondisi Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Setelah Adanya BUMDes Moro Berkah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Desa Mororejo, Pengurus BUMDes Moro Berkah dan masyarakat pesisir Desa Mororejo. Program peningkatan yang dilakukan BUMDes Moro Berkah memberikan dampak yang baik kepada masyarakat pesisir Desa Mororejo. BUMDes Moro Berkah menitik beratkan pada pengembangan masyarakat dengan mengoptimalkan lima unit usaha yang ada di BUMDes Moro Berkah. Program unit usaha yang ada di dalam BUMDes Moro Berkah diantaranya pengelolaan

wisata pantai, pengelolaan limbah & sampah tidak berbahaya, pengelolaan lapangan, unit jasa pembayaran dan unit perdagangan.

Sehingga masyarakat pesisir Desa Mororejo secara perekonomian meningkat. Hal ini juga di rasakan oleh peneliti ketika di Desa Mororejo dengan terbukti adanya banyaknya pelaku usaha UMKM, masyarakat pesisir Desa Mororejo juga memiliki minat pendidikan yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. Adanya BUMDes Moro Berkah ini, juga menjadikan masyarakat pesisir Desa Mororejo berpola hidup sehat dan terawat. Selain itu nilai-nilai yang ada di masyarakat Pesisir di Desa Mororejo terdapat perubahan berupa pada kenaikan dalam nilai ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Adapun nilai budaya, sosial dan keagamaan juga masih terjaga dengan sangat kuat.

Berdasarkan hasil dari paparan pada bab II sebelumnya mengenai Teori Perubahan Sosial yang dicetuskan oleh Selo Soemardjan dalam Suryono, yang menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan disuatu masyarakat, yang mana dalam hal ini sistem sosialnya akan terjadi perubahan dalam hal sikap, nilai-nilai, dan pola perilaku masyarakat. Teori tersebut sejalan dengan perubahan kondisi masyarakat pesisir Desa Mororejo, Kemudian melalui tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah berdampak pada perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo pada periode Tahun 2020 sampai Tahun 2022. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Sikap Disiplin & Tertib Dalam Hal Berdagang

Sikap dalam hal ini berarti cara seseorang dalam bersudut pandang atau menilai sesuatu. Dimana sikap ini adalah hasil dari pola pikir yang berkaitan dengan nilai dan emosional seseorang yang tidak dapat diukur. Perubahan sikap yang sangat terlihat setelah adanya program BUMDes Moro Berkah adalah pada sikap kedisiplinan para pedagang. Sebelum adanya BUMDes Moro Berkah para pedagang berdagang dengan tidak teratur, baik secara penempatan maupun secara harga pasar.

Kemudian BUMDes Moro Berkah hadir untuk memberikan pengarahan dan penertiban bagi pengelolaan pedagang dengan menata ulang tempat perdagangan dan menyamakan harga jual. Hal ini sesuai dengan teori Menurut JL. Gillin dan JP. Gillin, mengatakan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, komposisi penduduk, kebudayaan material, ideologi, ataupun penemuan baru yang ada di masyarakat. Dengan demikian, sikap disiplin, rapi dan tertib adalah perubahan sikap yang sangat diterima dan terlihat pada masyarakat pesisir Desa Mororejo.

Tidak hanya menurut pandangan peneliti semata, menurut hasil wawancara dengan Bu Syafa'atun selaku pelaku usaha warung dan mandi bilas juga berposisi sebagai warga sekitar pesisir, beliau pun mengakui bahwasanya setelah adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah masyarakat pesisir Desa Mororejo memang hidup dengan lebih rapi dan tertata. Para pedagang berdagang dengan disiplin dan tertib.

Selain itu, hadirnya BUMDes Moro Berkah juga menyamaratakan harga jual bagi para pedagang yang di wilayah tersebut. Hal ini tentu menjadikan nuansa harmonis dan damai sangat terlihat dan bisa dirasakan bagi seluruh pengunjung pantai. Dengan penyamarataan harga jual, maka tidak akan ada pengunjung pantai yang merasa kecewa karena salah memilih warung/toko untuk membeli oleh-oleh. Jadi, dapat dipastikan tidak akan ada pengunjung yang kecewa dengan harga jual para pedagang di desa pesisir Mororejo ini.

2. Perubahan Pemikiran untuk Berdagang

Sedangkan pemikiran adalah proses menggunakan akal manusia untuk mempertimbangkan sesuatu. Pemikiran untuk berdagang dapat diartikan sebagai suatu proses ketertarikan akal untuk memulai suatu kegiatan berupa jual beli, yang mana hal ini adalah hasil dari buah pikir yang disebabkan seseorang melihat peluang bisnis disekitar yang menjanjikan.

Sebelum adanya BUMDes Moro Berkah Pemikiran masyarakat pesisir Desa Mororejo mempunyai dua sektor mata pencaharian yaitu pertanian (sawah) dan nelayan atau tambak. Kedua mata pencaharian ini sangat maju dengan pesat. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya pada sektor pertanian yang sudah terdapat saluran irigasi sawah yang bagus dan memadai. Kemudian pada sektor nelayan serta tambak dapat dibuktikan bahwa dahulu hampir setiap keluarga memiliki tambak dan menjadi nelayan di laut karena letak geografis yang dekat dengan laut.

Setelah adanya BUMDes Moro Berkah Pemikiran Masyarakat Pesisir Desa Mororejo yang sangat terlihat yaitu adanya pelaku usaha UMKM dan Warung serta mandi bilas di masyarakat pesisir Desa Mororejo mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peran BUMDes Moro Berkah yang mengelola pantai dengan lebih baik, sehingga peminat pengunjung di Pantai Ngebun menjadi meningkat.

Kemudian tidak hanya pandangan dari peneliti saja, menurut Bu Diana selaku masyarakat pesisir Desa Mororejo mengakui setelah adanya BUMDes Moro Berkah usaha UMKM yang ada di Desa Mororejo lebih meningkat. Sekarang sudah ada kurang lebih 200 usaha UMKM dan 70 warung serta mandi bilas yang ada di kawasan Pantai Ngebun.

Selain itu, BUMDes Moro Berkah juga rajin melakukan promosi di akun *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* yang menjadikan semakin luasnya jangkauan masyarakat yang mengetahui keberadaan Pantai Ngebun ini. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan, menjadikan banyak masyarakat pesisir Desa Mororejo memilih profesi sebagai pedagang dikarenakan penghasilannya lebih menjanjikan. Sehingga dapat disimpulkan dari pemaparan di atas perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo setelah adanya BUMDes Moro Berkah yaitu perubahan pemikiran dalam hal berdagang.

3. Perubahan Nilai-Nilai Positif di Masyarakat

Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai positif yang dijadikan pedoman hidup bagi manusia dengan tujuan mampu membawa ke arah kehidupan yang lebih baik. Nilai-nilai yang dimaksud dalam teori menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya berupa sikap, nilai-nilai dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat. Sehingga teori tersebut selaras dengan nilai-nilai positif yang dimiliki masyarakat pesisir Desa Mororejo setelah adanya perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah diantaranya sebagai berikut:

a. Meningkatnya Sikap & Perilaku dalam Bidang Kesehatan

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2022), indikator dalam penelitian aspek kesehatan mencakup diantaranya adalah peningkatan pada kesehatan masyarakat yakni menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi, menurunkan angka kesakitan masyarakat, menurunkan gizi buruk dan gizi kurang serta meningkatkan angka harapan hidup.

Menciptakan program untuk mewujudkan sebuah desa dengan masyarakat yang sadar tentang kesehatan gizi, pola hidup sehat dan bersih baik jasmani dan rohani adalah sebuah upaya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Sebelum adanya BUMDes Moro Berkah, lingkungan pesisir Desa Mororejo dapat dikatakan kurang bersih. Namun, setelah adanya BUMDes Moro Berkah lingkungan tempat tinggal masyarakat pesisir Desa Mororejo mengalami peningkatan kebersihan.

Program yang dijalankan oleh BUMDes Moro Berkah diantaranya adalah pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya. Kelompok pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya BUMDes Moro Berkah bekerja mengumpulkan sampah rumah tangga dan membuang sampah di

tempat pembuangan akhir. Dengan melakukan pengambilan sampah yang ada di masyarakat pesisir Desa Mororejo, maka unit usaha pengelolaan limbah dan sampah BUMDes Moro Berkah telah ikut berpartisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih adalah cerminan masyarakat yang peduli dengan kesehatan. Jika masyarakat sudah mampu memberlakukan pola hidup bersih maka masyarakat juga akan hidup dengan lebih sehat. Jika masyarakat sudah menggunakan pola hidup bersih dan sehat, maka secara otomatis angka kesakitan masyarakat pesisir Desa Mororejo juga ikut melandai.

Peneliti menganalisis bahwa program pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya sebagai suatu usaha dalam mewujudkan masyarakat pesisir yang sejahtera. Dengan kondisi sosial masyarakat yang bersih dan sehat maka angka kesakitan dari masyarakat menurun. Hal ini berjalan lurus dengan indikator kesehatan yang diberikan oleh BPS (2022) dalam penelitian aspek kesehatan yakni peningkatan kesehatan masyarakat dapat diukur melalui angka kesakitan masyarakatnya.

Kemudian dengan melihat adanya perubahan sosial berupa kenaikan angka kesehatan masyarakat pesisir Desa Mororejo, maka peneliti juga mengafirmasi bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Kusnadi (2013) yang menyatakan bahwa Kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana masyarakat mengalami peningkatan salah satunya di bidang kesehatan. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, yakni wawancara dengan Bapak Khafidin yang mengakui bahwa kondisi lingkungan pesisir saat ini lebih baik daripada kondisi dahulu, sebelum adanya BUMDes Moro Berkah.

Akan tetapi, peneliti juga menganalisis masih terdapat kekurangan pada unit pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah. Pada unit pengelolaan sampah dan limbah tidak berbahaya BUMDes Moro Berkah belum bekerja secara

maksimal. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana dalam unit Pengelolaan Limbah dan Sampah Tidak Berbahaya belum memadai, sehingga mereka baru mampu melakukan pengangkutan sampah saja dan belum ada tindakan dalam pengelolaan limbahnya.

b. Meningkatnya Sikap & Perilaku dalam Bidang Pendidikan

Minat adalah keinginan atau dorongan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan minat pendidikan yaitu kecenderungan seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Salah satu program BUMDes Moro Berkah adalah unit usaha perdagangan. Dimana melalui sebagian masyarakat pesisir Desa Mororejo direkrut untuk menjadi pengelola wisata Pantai Ngebum. Hal ini menjadi sumber pemasukan masyarakat pesisir yang memanfaatkan secara langsung.

Menurut Kusnadi (2009), beliau menjelaskan mengenai masyarakat pesisir yang diklasifikasikan sebagai masyarakat yang melakukan pemanfaatan langsung sumber daya kelautan, masyarakat yang mengelola hasil ikan atau hasil laut, dan masyarakat yang melakukan kegiatan usaha penunjang kegiatan ekonomi perikanan.

Sejalan dengan teori tersebut, Desa Mororejo terdapat banyak kegiatan perekonomian yang bergerak di bidang kelautan, baik pemanfaatan dari kekayaan laut secara langsung maupun tidak langsung. Melalui BUMDes Moro Berkah, sebagian masyarakat direkrut untuk menjadi pengelola wisata Pantai Ngebum. Hal ini menjadi sumber pemasukan masyarakat pesisir yang memanfaatkan secara langsung sumber daya alam berupa panorama lautnya yang dijadikan destinasi wisata. Uang dari hasil penjualan tiket Pantai Ngebum kemudian dikelola sehingga masyarakat yang ikut andil dapat menikmati hasilnya. Bagi masyarakat yang tidak berkesempatan mengelola pantai, BUMDes Moro Berkah juga menggandeng beberapa UMKM sekitar, diantaranya adalah usaha *Dendeng Bandeng Cabut Duri, Tiram Bakar dan Gimbal Udang*.

Hal ini diakui oleh beberapa masyarakat pesisir Desa Mororejo diantaranya peningkatan penghasilan juga dirasakan oleh Ibu Reni selaku pelaku usaha *Gimbal Udang*, yang menyatakan bahwa penjualan *Gimbal Udang* miliknya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari awal penghasilan yang tidak stabil, sekarang total omset penghasilan Bu Reni bisa mencapai Rp 10.000.000/bulan, Dengan penjualan *gimbal udang* setiap harinya 75 bungkus. Setiap bungkus *gimbal udang* dibandrol dengan harga Rp.15.000 isi 4. Bu Reni sangat bersyukur, karena omset yang bertambah menjadikan kehidupan keluarganya menjadi lebih baik dari segi ekonomi maupun kualitas.

Kemudian ada juga pendapat dari Bapak Khafidin selaku pelaku usaha *Tiram Bakar*, beliau juga merasakan perbedaan peningkatan penghasilan setelah adanya BUMDes Moro Berkah ini. Penambahan pengunjung pantai menjadikan penjualan Tiram Bakar miliknya juga ikut naik yaitu sebesar Rp. 20.000.000/bulan. Setiap porsi harga tiram bakar Rp. 30.000. Tidak hanya omset penjualan yang naik, *Tiram Bakar* Pak Khafidin juga sudah termasuk dalam kategori makanan ikonik dari Desa Mororejo. Bahkan tahun 2021 kemarin, *Tiram Bakar* Pak Khafidin menjuarai lomba kuliner wisata se-Kabupaten Kendal. Menurut Pak Khafidin, pendapatan sekarang jauh lebih baik daripada pendapatannya dahulu, sebelum adanya BUMDes Moro Berkah.

Ada pula Ibu Diana selaku pelaku usaha *Dendeng Cabut Bandeng Duri* yang ikut merasakan kenaikan segi ekonomi pada usaha miliknya. Beliau mengakui bahwa terjadi kenaikan omset yang signifikan dari usaha miliknya berkat BUMDes Moro Berkah yang telah menjadikan Pantai Ngebum ramai pengunjung. Setelah adanya BUMDes Moro Berkah Bu Diana menuturkan bahwasanya penghasilannya bisa mencapai Rp 10.000.000/bulan, karena *Dendeng Cabut Duri* juga termasuk ikonik buah tangan dari Desa Mororejo.

Selain membuka lapangan pekerjaan baru, BUMDes Moro Berkah juga melakukan pembangunan Infrastruktur Jalan Menuju Pantai. Akses jalur yang diperbaiki tentu akan mempermudah berjalannya roda perekonomian yang lebih stabil.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo sudah dapat dikategorikan sejahtera karena perekonomian yang sudah jauh lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Pendapatan ekonomi yang lebih baik membuat perubahan pada sikap dan perilaku dalam hal minat pendidikan.

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2022), indikator dalam penelitian aspek keberhasilan pendidikan diantaranya mengenai angka melek huruf (AHM), angka partisipasi sekolah (APS), tingkat pendidikan, dan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Disdukcapil 2021 dan Monograf Desa Mororejo 2021 diperoleh hasil bahwa di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mempunyai prasarana pendidikan diantaranya memiliki Perpustakaan Desa 1 buah, PAUD 4 buah, Taman Kanak-Kanak ada 6 buah, dan Sekolah Dasar 4 Buah. Jika dibandingkan dengan jumlah warga Desa Mororejo yang berusia 5-14 tahun sebanyak 1.201 jiwa, sarana dan prasarana Pendidikan yang disediakan Desa Mororejo dirasa sudah cukup memadai.

Sedangkan dilihat dari rata-rata usia sekolah PAUD hingga Strata II yang berjumlah 5.156 jiwa, terdapat 5044 jiwa yang sudah menempuh Pendidikan. Hal ini diakui Bapak Khafidin selaku masyarakat pesisir Desa Mororejo menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap pendidikan masyarakat Desa Mororejo sudah sangat tinggi.

Adanya BUMDes Moro Berkah yang mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Mororejo menjadi lebih baik, menjadikan mereka berpikir lebih maju di bidang pendidikan. Penghasilan yang

berkecukupan menjadikan minat menyekolahkan anak ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi semakin meningkat.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo sudah dapat dikategorikan sebagai masyarakat sejahtera berdasarkan pendidikan, tingginya angka minat terhadap pendidikan tidak luput dari keberhasilan di bidang ekonomi masyarakat.

c. Nilai Sosial Kebahagiaan, Agama dan Budaya Terjaga

Menurut Fatmasari mengenai masyarakat pesisir, bahwa keadaan masyarakat pesisir relatif tertinggal secara ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan keterbelakangan budaya. Hal ini terdapat perbedaan dengan yang terjadi dengan masyarakat pesisir Desa Mororejo.

Masyarakat pesisir mororejo memiliki interaksi sosial bersifat intensif antar masyarakat, yaitu ditandai dengan adanya BUMDes Moro Berkah melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat berupa BUMDes bersama PKK, Pemerintah Desa membuat dapur umum untuk bencana rob air laut Dukuh Ngebum, membantu dana sosial kepada Marbot Masjid, Guru TPQ & MDTU Se Desa Mororejo. Hal ini diakui oleh Ibu Desi Irawati selaku pengurus BUMDes Moro Berkah dalam program-program sosial yang dilakukan BUMDes Moro Berkah dan masyarakat pesisir Desa Mororejo memberikan dampak positif terhadap program program sosial yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah. Sehingga terciptanya rasa sosial kebahagiaan yang meningkat terhadap kondisi perubahan sosial yang ada di masyarakat pesisir Desa Mororejo.

Kemudian masyarakat pesisir Desa Mororejo dari segi budaya dan agama mempunyai kegiatan berupa *bancaan* Jumat Kliwon sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. memiliki tradisi weh wehan berisi saling memberi atau bertukar makanan serta berkunjung ke sanak saudara, teman, dan tetangga. Hal ini diakui oleh Bu Yeni Irawati berupa terjadi perubahan kondisi nilai budaya dan agama bahwasanya

masyarakat pesisir Desa Mororejo untuk semakin guyub rukun, budaya dan dari segi agama meningkat.

Selain itu ada juga agenda tahunan yaitu sedekah Desa Mororejo, di dalamnya ada acara wayangan dan tahlilan masyarakat pesisir Desa Mororejo. Kemudian, masyarakat pesisir Desa Mororejo masih sering melakukan pertemuan warga di bawah pos Pantai Ngebum. Hal ini juga diakui Bapak Khusnu bahwasanya masyarakat pesisir Desa Mororejo masih memegang erat budaya tahunan sedekah desa dan selain itu, masyarakat pesisir masih berjalan warga pertemuan di RT/RW nya masing-masing

Berdasarkan hasil paparan di atas padangan peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan sosial dengan adanya kegiatan *Weh-Wehan*, *Jum'at Kliwon*, *Sedekah Desa* dan adanya pertemuan rutin warga yang masih sangat terjaga. Kemudian, dari nilai keagamaan masyarakat pesisir ini juga masih kuat perilaku keagamaannya salah satunya dengan melakukan Maulid Nabi Muhammad SAW secara rutin dan melestarikan musik islam berupa rebana. sehingga hal tersebut berbeda dengan teori Fatmasari mengenai kondisi keadaan masyarakat pesisir yang cenderung keterbelakangan budaya dan keadaan sosial relatif tertinggal.

Suatu indikator kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuannya dari indikator ini untuk mengetahui bagaimana terlaksananya program yang sudah dilakukan. Fungsi adanya indikator kesejahteraan masyarakat yaitu sebagai acuan proses berjalannya suatu program dan sebagai menentukan tingkat ke efektifan suatu program dalam menentukan tolak ukur bagaimana program itu sudah berjalan dengan baik di masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan indikator

kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo yang tercantum dalam Bab II Badan Pusat Statistik Tahun 2022 diantaranya sebagai berikut:

1. Kesehatan Meningkat

Sebelum adanya BUMDes Moro Berkah, lingkungan pesisir Desa Mororejo dapat dikatakan kurang bersih. Namun, setelah adanya BUMDes Moro Berkah lingkungan tempat tinggal masyarakat pesisir Desa Mororejo mengalami peningkatan kebersihan. Program yang dijalankan oleh BUMDes Moro Berkah diantaranya adalah pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya. Kelompok pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya BUMDes Moro Berkah bekerja mengumpulkan sampah rumah tangga dan membuang sampah di tempat pembuangan akhir.

Dengan melakukan pengambilan sampah yang ada di masyarakat pesisir Desa Mororejo, maka unit usaha pengelolaan limbah dan sampah BUMDes Moro Berkah telah ikut berpartisipasi dalam memelihara kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih adalah cerminan masyarakat yang peduli dengan kesehatan. Jika masyarakat sudah mampu memberlakukan pola hidup bersih maka masyarakat juga akan hidup dengan lebih sehat. Jika masyarakat sudah menggunakan pola hidup bersih dan sehat, maka secara otomatis angka kesakitan masyarakat pesisir Desa Mororejo juga ikut melandai dan pengendalian kesehatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk dapat di atasi dengan baik.

Peneliti menganalisis bahwa program pengelolaan limbah dan sampah tidak berbahaya sebagai suatu usaha dalam mewujudkan masyarakat pesisir yang sejahtera. Dengan kondisi sosial masyarakat yang bersih dan sehat maka angka kesakitan dari masyarakat menurun. Hal ini berjalan lurus dengan salah satu indikator kesehatan yang diberikan oleh BPS (2022) dalam penelitian aspek kesehatan dan kependudukan yakni peningkatan kesehatan masyarakat dapat diukur

melalui angka kesakitan masyarakatnya sehingga pengendalian kesehatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk dapat diatasi dengan baik.

2. Pendidikan Meningkatkan

Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2022), indikator dalam penelitian aspek keberhasilan pendidikan diantaranya mengenai angka melek huruf (AHM), angka partisipasi sekolah (APS), tingkat pendidikan, dan fasilitas pendidikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Disdukcapil 2021 dan Monograf Desa Mororejo 2021 diperoleh hasil bahwa di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal mempunyai prasarana pendidikan diantaranya memiliki Perpustakaan Desa 1 buah, PAUD 4 buah, Taman Kanak-Kanak ada 6 buah, dan Sekolah Dasar 4 Buah. Jika dibandingkan dengan jumlah warga Desa Mororejo yang berusia 5-14 tahun sebanyak 1.201 jiwa, sarana dan prasarana Pendidikan yang disediakan Desa Mororejo dirasa sudah cukup memadai.

Sedangkan dilihat dari rata-rata usia sekolah PAUD hingga Strara II yang berjumlah 5.156 jiwa, terdapat 5044 jiwa yang sudah menempuh Pendidikan. Hal ini diakui Bapak Khafidin selaku masyarakat pesisir Desa Mororejo menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap pendidikan masyarakat Desa Mororejo sudah sangat tinggi.

3. Perekonomian Meningkatkan

Desa Mororejo terdapat banyak kegiatan perekonomian yang bergerak di bidang kelautan, baik pemanfaatan dari kekayaan laut secara langsung maupun tidak langsung. Melalui BUMDes Moro Berkah, sebagian masyarakat direkrut untuk menjadi pengelola wisata Pantai Ngebum. Hal ini menjadi sumber pemasukan masyarakat pesisir yang memanfaatkan secara langsung sumber daya alam berupa

panorama lautnya yang dijadikan destinasi wisata. Uang dari hasil penjualan tiket Pantai Ngebun kemudian dikelola sehingga masyarakat yang ikut andil dapat menikmati hasilnya. Hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan masyarakat ketenagakerjaan dalam Badan Pusat Statistik (2022) mengenai keterlibatan tenaga kerja yang ada di masyarakat pesisir Desa Mororejo.

Bagi masyarakat yang tidak berkesempatan mengelola pantai, BUMDes Moro Berkah juga menggandeng beberapa UMKM sekitar, diantaranya adalah usaha *Dendeng Bandeng Cabut Duri*, *Tiram Bakar* dan *Gimbal Udang*. Hal ini diakui oleh beberapa masyarakat pesisir Desa Mororejo diantaranya peningkatan penghasilan juga dirasakan oleh Ibu Reni selaku pelaku usaha *Gimbal Udang*, yang menyatakan bahwa penjualan *Gimbal Udang* miliknya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari awal penghasilan yang tidak stabil, sekarang total omset penghasilan Bu Reni bisa mencapai Rp 10.000.000/bulan, Dengan penjualan *gimbal udang* setiap harinya 75 bungkus. Setiap bungkus *gimbal udang* dibandrol dengan harga Rp.15.000 isi 4. Bu Reni sangat bersyukur, karena omset yang bertambah menjadikan kehidupan keluarganya menjadi lebih baik dari segi ekonomi maupun kualitas.

Kemudian ada juga pendapat dari Bapak Khafidin selaku pelaku usaha *Tiram Bakar*, beliau juga merasakan perbedaan peningkatan penghasilan setelah adanya BUMDes Moro Berkah ini. Penambahan pengunjung pantai menjadikan penjualan *Tiram Bakar* miliknya juga ikut naik yaitu sebesar Rp. 20.000.000/bulan. Setiap porsi harga tiram bakar Rp. 30.000. Tidak hanya omset penjualan yang naik, *Tiram Bakar* pak Khafidin juga sudah termasuk dalam kategori makanan ikonik dari Desa Mororejo. Bahkan tahun 2021 kemarin, *Tiram Bakar* Pak Khafidin menjuarai lomba kuliner wisata se-Kabupaten Kendal.

Menurut Pak Khafidin, pendapatan sekarang jauh lebih baik daripada pendapatannya dahulu, sebelum adanya BUMDes Moro Berkah.

Ada pula Ibu Diana selaku pelaku usaha *Dendeng Cabut Bandeng Duri* yang ikut merasakan kenaikan segi ekonomi pada usaha miliknya. Beliau mengakui bahwa terjadi kenaikan omset yang signifikan dari usaha miliknya berkat BUMDes Moro Berkah yang telah menjadikan Pantai Ngebum ramai pengunjung. Setelah adanya BUMDes Moro Berkah Bu Diana menuturkan bahwasanya penghasilannya bisa mencapai Rp 10.000.000/bulan, karena *Dendeng Cabut Duri* juga termasuk ikonik buah tangan dari Desa Mororejo.

Selain membuka lapangan pekerjaan baru, BUMDes Moro Berkah juga melakukan pembangunan Infrastruktur Jalan Menuju Pantai. Akses jalur yang diperbaiki tentu akan mempermudah berjalannya roda perekonomian yang lebih stabil.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat pesisir Desa Mororejo sudah dapat dikategorikan sejahtera karena perekonomian yang sudah jauh lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator Badan Pusat Statistik (2022) mengenai kesejahteraan masyarakat taraf hidup serta pola konsumsi dan kemiskinan dalam peningkatan pendapatan masyarakat pesisir Desa Mororejo sehingga berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan yang ada di Desa Mororejo

4. Terjaganya Nilai Sosial, Budaya & Agama

Masyarakat pesisir mororejo memiliki interaksi sosial bersifat intensif antar masyarakat, yaitu ditandai dengan adanya BUMDes Moro Berkah melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat berupa BUMDes bersama PKK, Pemerintah Desa membuat dapur umum untuk bencana rob air laut Dukuh Ngebum, membantu dana sosial kepada Marbot Masjid, Guru TPQ & MDTU Se Desa Mororejo. Hal ini diakui oleh Ibu Desi Irawati selaku pengurus BUMDes Moro

Berkah dalam program-program sosial yang dilakukan BUMDes Moro Berkah dan masyarakat pesisir Desa Mororejo memberikan dampak positif terhadap program program sosial yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah. Sehingga terciptanya rasa sosial kebahagiaan yang meningkat terhadap kondisi perubahan sosial yang ada di masyarakat pesisir Desa Mororejo.

Kemudian masyarakat pesisir Desa Mororejo dari segi budaya dan agama mempunyai kegiatan berupa *bancaan* Jumat Kliwon sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. memiliki tradisi *weh wehan* berisi saling memberi atau bertukar makanan serta berkunjung ke sanak saudara, teman, dan tetangga. Hal ini diakui oleh Bu Yeni Irawati berupa terjadi perubahan kondisi nilai budaya dan agama bahwasanya masyarakat pesisir Desa Mororejo untuk semakin guyub rukun, budaya dan dari segi agama meningkat.

Selain itu ada juga agenda tahunan yaitu sedekah Desa Mororejo, di dalamnya ada acara wayangan dan tahlilan masyarakat pesisir Desa Mororejo. Kemudian, masyarakat pesisir Desa Mororejo masih sering melakukan pertemuan warga di bawah pos Pantai Ngebum. Hal ini juga diakui Bapak Khusnu bahwasanya masyarakat pesisir Desa Mororejo masih memegang erat budaya tahunan sedekah desa dan selain itu, masyarakat pesisir masih berjalan warga pertemuan di RT/RW nya masing-masing

Berdasarkan hasil paparan di atas padangan peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat masyarakat pesisir Desa Mororejo ini masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan sosial dengan adanya kegiatan *Weh-Wehan*, *Jum'at Kliwon*, *Sedekah Desa* dan adanya pertemuan rutin warga yang masih sangat terjaga. Kemudian, dari nilai keagamaan masyarakat pesisir ini juga masih kuat perilaku keagamaanya salah satunya dengan melakukan Maulid

Nabi Muhammad SAW secara rutin dan melestarikan musik islam berupa rebana.

Hal ini sejalan dengan indikator Badan Pusat Statistik (2022) mengenai Perumahan dan lingkungan dalam sarana pengamanan dan memberikan ketentraman bagi manusia serta menyatu dengan lingkungannya sosial lainnya dalam upaya peningkatan kualitas hidup yang ada di masyarakat pesisir Desa Mororejo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di BUMDes Moro Berkah yang berada di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Periode Tahun 2020 Sampai Tahun 2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tahapan-tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal meliputi:

1. Tahapan Penyadaran, pada tahapan ini BUMDes Moro Berkah melakukan pengidentifikasian potensi dalam mendirikan unit usaha.
2. Tahapan Pengkapasitasan, pada tahapan ini BUMDes Moro Berkah melakukan pendirian lima unit usaha diantaranya pengelolaan wisata pantai, pengelolaan limbah & sampah tidak berbahaya, pengelolaan lapangan, jasa pembayaran dan perdagangan.
3. Tahapan Pendayaan, pada tahapan ini BUMDes Moro Berkah melakukan perekrutan pekerja masyarakat pesisir Desa Mororejo.
4. Tahap Evaluasi, pada tahap ini BUMDes Moro Berkah melakukan evaluasi kinerja dalam satu bulan sekali khusus pengurus dan enam bulan sekali dalam acara Musyawarah Desa Mororejo.

Perubahan kondisi kesejahteraan masyarakat pesisir setelah adanya BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal meliputi:

1. Sikap tertib dan teratur dalam berdagang
2. Perubahan pemikiran untuk berdagang
3. Peningkatan nilai-nilai positif diantaranya meningkatnya sikap dan perilaku kesehatan, meningkatnya perekonomian yang menunjang minat pendidikan, terjaganya nilai sosial, budaya dan agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah di Desa Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, maka ada beberapa catatan penting dari peneliti diantaranya:

1. Kepada seluruh anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah ditambah lagi partisipasinya dan diharapkan mampu berpartisipasi dalam program peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah.
2. Kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah untuk melakukan pelatihan-pelatihan UMKM masyarakat pesisir, mengoptimalkan kerjasama dengan industri pabrik yang ada di Desa Mororejo dan selalu meningkatkan komunikasi, kerjasama serta inovasi baru untuk masyarakat Desa Mororejo agar semakin sejahtera.
3. Kepada pemerintahan Desa Mororejo untuk selalu memantau, memberikan dukungan serta arahan kepada BUMDes Moro Berkah supaya program yang dijalankan sesuai kebutuhan masyarakat pesisir dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Mororejo,

C. Kata Penutup

Puji Syukur atas segala limpahan kenikmatan serta Rahmat Allah SWT, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari, bahwa di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. *Aamiin Yaa Robbal 'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Suryono. 2019. *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, & John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenag. 2023. *QS. An Nahl (16) Ayat 97*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mudjakir, Djauzi. 2008. *Studi Kasus: Desain & Metode*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Subagyo, Wisnu. 1997. *Budaya Kerja Nelayan Indonesia Di Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Dirjen Kebudayaan Depdikbud.

Jurnal dan Hasil Penelitian

- Abdul Ghoni. 2016. "Community Empowerment Based on Local Wisdom (Study of Globalization's Idea in Community Empowerment)." *Hikmatuna*.
- Achmad, W. 2022. "Dimensi Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Di Wilayah Pesisir." *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Amanah, S. 2010. "Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir." *Jurnal Komunikasi Pembangunan*.
- Aminah Hasan, Effendi. 2018. "Perubahan Sosial Masyarakat Gampong Gunong Meulinteung Dari Petani Menjadi Pekebun Sawit." *Jurnal Community*.
- Anggleni, Andela. 2018. "Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang." *Journal PPS UNISTI*.
- Arifah, Lia Kholilatul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*. Lampung.

- Arindhawati, Aulia Tafhana, & Evy Rahman Utami. 2020. "Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper Dan Manjungan Kabupaten Klaten)." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*.
- Bajuri, Diding. 2014. "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka."
- Baransano, Hengky K., Jubhar, & C. Mangimbulude. 2011. "Eksplorasi Dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut Dan Pesisir Di Indonesia." *Jurnal Biologi Papua*.
- Budijarto, Agus. 2018. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila." *Jurnal Kajian Lemhanas RI*.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2020. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia."
- Cahyono, Budhi, & Ardian Adhiatma. 2021. "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo." *Natural Hazards Review*.
- Dwi Angreni, Dyah Kuntorini, & Sulikah Asmorowati. 2021. "Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Ekspor Kerajinan Sangkar Burung." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian & Pengembangan*.
- Endah, Kiki. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- Fama, Achmad. 2016. "Komunitas Masyarakat Pesisir Di Tambak Lorok Semarang." *Nature Methods*.
- Fatmasari, Dewi. 2019. "Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon."
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. 2021. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif."
- Haliwela, N. S. 2021. "Esensi Pengawasan Pemerintah Daerah Pada Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas."
- Hamid, Hendra. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 1.
- Hamid, Nur. 2021. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*. Lampung.

- Hanila, Kresnawati Siti. 2019. "Strategi Inovasi Bumdes Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Seluma Dengan Metode Criterium Plus-Ahp." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Harahap, M. Kamis. 2018. "Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19." *Metode Bimbingan & Konseling Kepada Pemakai Narkoba*.
- Haris, Andi. 2014. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media." *Jupiter*.
- Hasimi, Diah Mukminatul. 2020. "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*.
- Hatuwe, Rahma Satya Masna, Kurniati Tuasalamony, Susiati Susiati, Andi Masniati, & Salma Yusuf. 2021. "Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Huda, Rojaul. 2020. "Fungsi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi BUMDes Serang Makmur Sejahtera, Desa Serang, Kabupaten Purbalingga)." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- Ilmiah, Tatik. 2013. "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang". *Ilmu Perpustakaan*.
- Ilmu, Jurnal, & Kesejahteraan Sosial. 2019. "Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung."
- Jacob, J., & M. Murdiyanti. 2021. "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Eksistensi Bumdes (Studi Kasus Bumdes Tarakan Desa Bobanehena Kabupaten Halmahera Barat)."
- Jebrindah Lolowang, Lyndon R. J. Pangemanan, dan Melsje Y. Memah. 2022. "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara." *Agrinud*.
- Junaid, Ilham. 2016. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata."
- Kinerja, Terhadap, Karyawan Bumdes, & Moro Berkah. 2021. "
- Kushartono, Edi Wibowo. 2016. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Fitri Arianti Universitas Diponegoro

Semarang.”.

- Lorentius, Goa. 2017. “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*.
- Mahbuban. 2016. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta.”
- Maros, Fadlun, Julian Elitear, Ardi Tambunan, Ernawati Koto, Kelas Kominfo, Angkatan Iii, and Universitas Sumatera Utara. 2016. “Field Research.”
- Martono, Edhi, & Muhammad. 2017. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali).” *Jurnal Ketahanan Nasional*.
- Medaline, Onny. 2017. “Kajian Teori Kesejahteraan Sosial Dalam Pelaksanaan Wakaf Atas Tanah.” *Al-Awqaf Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*.
- Mudhalifah, S. 2014. “Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malang).”.
- Mulyadi, Mohammad. 2015. “Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.” *Jurnal Bina Praja*.
- Nilamsari, Natalina. 2014. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana*.
- Nurtang. 2021. “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan.” *Government of Archipelago*.
- Pradnyani, Ni Luh Putu Sri Purnama. 2019. “Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakatdi Desa Tibubeneng Kuta Utara.” *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*.
- Purwowibowo, Kris Hendijanto. 2020. “Perkembangan Konsep Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial Profesional Di Era Global.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- Rafiq, Ahmad. 2020. “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu

- Masyarakat.” *Global Komunika*.
- Rahman, Abdul. 2018. “Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat.” *Jurnal Manajemen Pembangunan*.
- Ridlwani, Zulkarnain. 2015. “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa.” *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.”
- Rosaliza, Mita. 2015. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.”
- Rosana, A. 2015. “Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial.” *Jurnal Al-Adyan*.
- Ryan Indy, Fonny J. Waani, dan N. Kandowangko. 2019. “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *Holistik: Journal of Social and Culture*.
- Samadi, Arrafiqur Rahman, & Afrizal. 2015. “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu).” *Jurnal Ekonomi*.
- Sodiq, Amirus. 2016. “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam.” *Equilibrium*.
- Srijani, Kadeni, & Ninik. 2020. “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*.
- Suriati. 2020. “Media Sebagai Saluran Dakwah, Lembaga Sosial Dan Komersial.”
- Sutarto, Dendi. 2018. “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Persepektif Gender.” *Politika, Jurnal Trias* 2(2):267–83.
- Syahbuddin, Tati Haryati. 2022. “Jurnal Pendidikan Ips.” *Kompleksitas Konflik Ukraina-Rusia* Vol. 12.
- Teuku, Fahmi, Hidayati Dewi Ayu, Yulianto, Melinda Selvi Diana, & Astiwi Inayah. 2019. “Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bersama Pada Kawasan Wisata Bahari Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir.” *Proceeding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*.
- Widyaningtyas, Utsman, & Muarifuddin. 2021. “Penggunaan Alat Kontrasepsi

Keluarga Berencana Pada Masyarakat Pesisir Di Desa Klidang Lor Kabupaten Batang.” *Lifelong Education Journal*.

Yistiarani, Wida Dhelweis. 2020. “Kehidupan Masyarakat Pesisir Di Indonesia.” *Balairung: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia*.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. 2018. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi.” *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Pemerintah. 2004. “UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Desa.”

Peraturan Pemerintah. 2009. “UU Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2009.”

Peraturan Pemerintah. 2014. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.”

Perda. 2015. “Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2015.” 35.

Perdes. 2014. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.” .

Perdes. 2015. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.”

Permen, & KP. 2008. “Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per.07/Men/2008 Tentang Bantuan Sosial Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dan Pembudidaya Ikan.”

Lainnya

Arsip Desa Mororejo. 2018. “Arsip Desa Mororejo.”

Arsip Program Kerja BUMDes Moro Berkah. 2022. “Arsip Program Kerja BUMDes Moro Berkah.”

Badan Pusat Statistik. 2021. “Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021.”

BPS. 2022. “Persentase Penduduk Miskin Maret 2022.” *BPS* 1.

Mororejo, Pemdes. 2018. “Profil Desa Mororejo.” *Pemdes Mororejo* 1. Retrieved (<https://mororejo.kendalkab.go.id/profile>).

Setiawan, Teuku Heri. 2021. “Siaran Pers Kementerian Kelautan Dan Perikanan Nomor: SP. 1226/SJ.5/XII/2021.”

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Hj. Is'atun selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 12 Oktober 2022, pukul 16.45 WIB.

Wawancara dengan Bapak Abdulloh Faqihuddin selaku Direktur BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 10.25 WIB.

Wawancara dengan Bapak Nur Kholis selaku Pengawas BUMDes Moro Berkah di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Rohmad selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 10.50 WIB.

Wawancara dengan Ibu Syafa'atun selaku Pelaku usaha warung dan mandi bilas di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Diana selaku pelaku usaha *Dendeng Cabut Duri* di Desa Mororejo pada tanggal 6 Mei 2023 Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Khusnu selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 8 Mei 2023 Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Arie selaku Pegawai Usaha Parkir Pantai Ngebun Mororejo pada tanggal 8 Mei 2023 Pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Yeni Ikawati selaku masyarakat pesisir di Desa Mororejo pada tanggal 9 Mei 2023 Pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Reni selaku pelaku usaha *Gimbal Udang* di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 16.15 WIB.

Wawancara dengan Bapak Khafidin selaku pelaku usaha *Tiram Bakar* di Desa Mororejo pada tanggal 10 Mei 2023 Pukul 16.35 WIB.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

A. Draft Pertanyaan Wawancara Kepada Pengurus BUMDes untuk Mengetahui Proses Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah di Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal

1. Bagaimana sejarah terbentuknya BUMDes Moro Berkah ?
2. Apa saja potensi yang ada di Desa Mororejo ?
3. Apa saja program yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah ?
4. Apa saja visi dan misi BUMDes Moro Berkah ?
5. Apa tujuan di bentuknya BUMDes Moro Berkah ?
6. Apakah ada ciri khas BUMDes Moro Berkah dengan BUMDes lain ?
7. Apakah ada unit usaha BUMDes Moro Berkah ?
8. Siapa saja yang ikut andil dalam kepengurusan BUMDes Moro Berkah ?
9. Bagaimana tanggapan dari masyarakat pesisir mororejo dengan adanya BUMDes Moro Berkah ?
10. Bagaimana sikap anda ketika ada kritikan dan masukan terhadap program BUMDes Moro Berkah ?
11. Bagaimana dampak program BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir ?
12. Apakah ada kerjasama dengan berbagai lembaga lain dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir ?
13. Bagaimana cara anda mengevaluasi program yang sudah berjalan ?
14. Darimana modal untuk pengelolaan BUMDes Moro Berkah ?
15. Masalah apa yang terjadi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir mororejo ?

16. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program BUMDes Moro Berkah ?
17. Bagaimana cara anda memmanagement data organisasi BUMDes Moro Berkah?
18. Bagaimana alur pertanggung jawaban BUMDes Moro Berkah ?
19. Bagaimana cara anda memmanagement keuangan di organisasi BUMDes Moro Berkah ?
20. Bagaimana alur pertanggung jawaban keuangan BUMDes Moro Berkah ?
21. Buku apa saja yang dimiliki BUMDes Moro Berkah dalam melakukan pencatatan laporan keuangan ?
22. Apakah BUMDes Moro Berkah melakukan transparasi dana secara akuntabel?

B. Draft Pertanyaan Wawancara Kepada Anggota BUMDes untuk Mengetahui Proses Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah di Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal

1. Apakah anda paham mengenai BUMDes Moro Berkah ?
2. Bagaimana dampak sebelum adanya BUMDes Moro Berkah ?
3. Bagaimana dampak setelah adanya BUMDes Moro Berkah ?
4. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya berdirinya BUMDes ?
5. Apakah anda tau program yang dilakukan oleh BUMDes Moro Berkah ?
6. Bagaimana anda menyampaikan keluhan kepada BUMDes Moro Berkah ?
7. Apakah ada saran dan masukan terhadap kinerja BUMDes Moro Berkah ?
8. Apakah BUMDes Moro Berkah melakukan transparasi dana secara akuntabel?

C. Draft Pertanyaan Wawancara Kepada Kepala Desa Mororejo untuk Mengetahui Proses Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Moro Berkah di Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal

1. Apakah anda sebagai kepala desa terlibat dalam memberikan arahan terhadap BUMDes Moro Berkah ?
2. Apa potensi yang ada di Desa Mororejo ?
3. Apakah pihak BUMDes melakukan pelaporan rutin terhadap Desa Mororejo?

4. Bagaimana menurut anda mengenai program BUMDes Moro Berkah ?
5. Apakah program BUMDes sudah dikatakan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir ?
6. Apakah ada kendala dan hambatan pengelolaan BUMDes Moro Berkah ?
7. Apakah ada saran dan masukan terhadap kinerja BUMDes Moro Berkah ?

Lampiran 2. Draft Dokumentasi



Mengurus Perizinan Penelitian dengan Pemerintahan Desa Morejo



Mengurus Perizinan Penelitian & Melakukan Wawancara dengan Pengurus BUMDes Moro Berkah



Wawancara dengan Bu Syafa'atun Selaku Pelaku Usaha Warung & Mandi Bilas



Wawancara dengan Bu Hj. Is'atun selaku pelaku usaha kelontong



Wawancara dengan Bu Diana Selaku Pelaku Usaha Dendeng Cabut Duri



Wawancara dengan Bu Yeni Ikawati Selaku Pelaku Usaha Parkir Pantai Ngebum



Wawancara dengan Bapak Arie Selaku Pegawai Usaha Parkir Pantai Ngebum



Wawancara dengan Bapak Khusnu Selaku Masyarakat Pesisir Desa Mororejo



Wawancara dengan Bapak Khafidin Selaku Pelaku Usaha Tiram Bakar



Wawancara dengan Bu Reni Selaku Pelaku Usaha Gimbal Udang



Penataan Kawasan Pantai Ngebum oleh BUMDes Moro Berkah



Kegiatan Jum'at Kliwon Bersama Masyarakat Pesisir Desa Mororejo



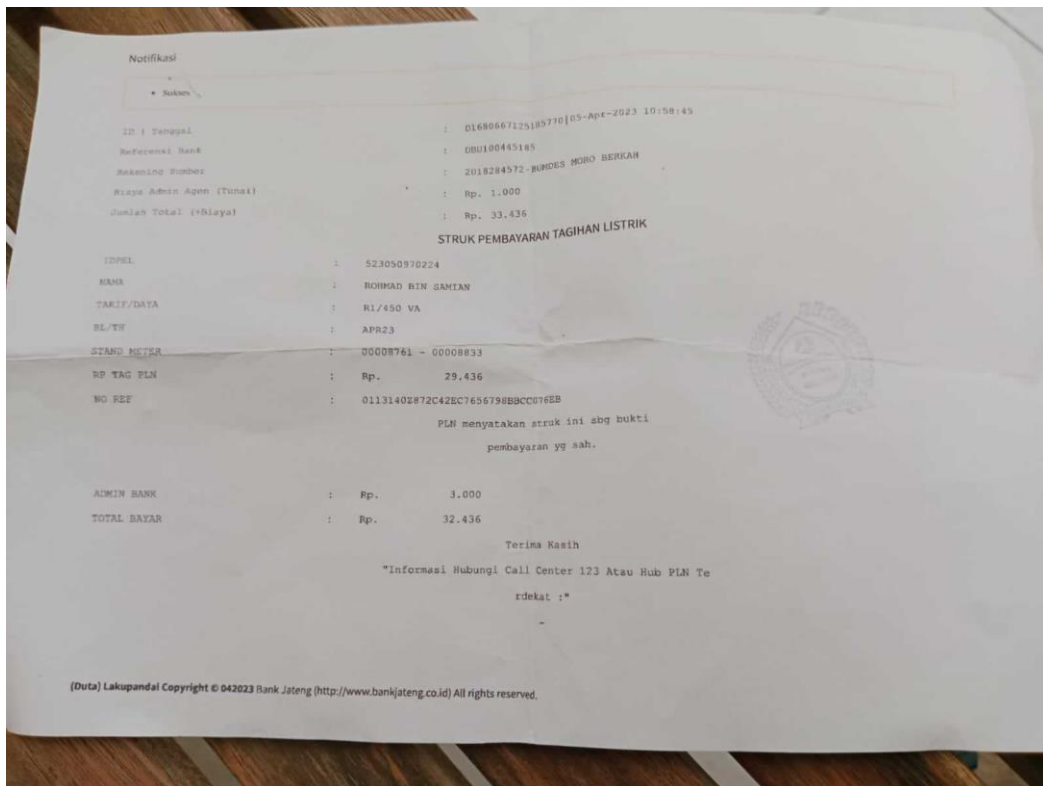
Penyerahan Alokasi Dana Sosial Kepada Marbot Masjid, Guru TPQ & MDTU Se Desa Mororejo



Kegiatan BUMDes bersama PKK Desa Mororejo dalam pembuatan Dapur Umum



Penandatanganan MOU Pelayanan Pembayaran Pajak dengan SAMSAT Budiman



Pembayaran Tagihan Listrik Oleh Masyarakat Pesisir Desa Mororejo



Study Banding & Peningkatan Kapasitas BUMDes Moro Berkah



Lomba Desa Wisata BUMDes Moro Berkah se Kabupaten Kendal



Kegiatan Pemilahan Sampah Oleh Petugas BUMDes Moro Berkah



Sedekah Bumi Desa Mororejo Tahun 2023

Lampiran 3. Surat Perizinan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL KECAMATAN KALIWUNGU DESA MOREREJO

Alamat : Komp Lap asem urut, RT 07 RW 3, **hp**081325529254, Pos 51372

Kode Wilayah : 3324080.2009

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 140 / 420 / III / 2023

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSTOFA KAMAL
Jabatan : Kepala Desa Morerejo
Alamat Kantor : Jl. Laut kompleks lap. asem urut Rt 7 Rw 3 Desa Morerejo
Kecamatan Kaliwungu Kendal Kode Pos 51372

Menerangkan bahwa :

Nama : ALBAR KHOIRUDIN
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG
Program Studi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Berdasarkan Surat Permohonan ijin Riset/ Penelitian Nomor: 1520 /Un.10.4/K/KM.05.01/03/2023 UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG Tanggal 15 Maret 2023. Terkait dengan Permohonan Ijin Riset/ Penelitian yang berjudul "**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR DI DESA MOREREJO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**".

Maka dari Hal tersebut diatas kami menerangkan/mengijinkan orang tersebut diatas untuk melakukan Riset/ Penelitian di BUMDes Moro Berkah Desa Morerejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan seperlunya.





PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
BUMDES MORO BERKAH DESA MOROREJO

Alamat: Jl. Laut Timur, Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu,
Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, 51372



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 030 / BUMDES. MB / V / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo
Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal:

Nama : ABDULLOH FAQIHUDIN, S.Pd.
Jabatan : Direktur BUMDes Moro Berkah
Alamat : Jl. Laut Timur, Desa Mororejo, Kaliwungu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ALBAR KHOIRUDIN
NIM : 1901046024
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Asal Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Adalah benar nama tersebut di atas, telah selesai melakukan kegiatan Penelitian di
BUMDes Moro Berkah Desa Mororejo, Kaliwungu, Kabupaten Kendal untuk menyusun
Skripsi Strata 1 FDK UIN Walisongo Semarang yang berjudul "PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI BUMDES MORO BERKAH
DI DESA MOROREJO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Mororejo, 10 Mei 2023

Direktur BUMDes Moro Berkah,

ABDULLOH FAQIHUDIN, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Albar Khoirudin
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 03 November 2001
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : RT 01 RW 02 Kelurahan Jetis Kec. Kendal Kab. Kendal
Email : Albarkhoiruddin20@gmail.com



Pendidikan Formal

2005-2007 TK Aisyah Purin
2007-2013 SD Negeri Bugangin
2013-2016 MTS Negeri Kendal
2016-2019 MAN Kendal

Pendidikan Non Formal

2007-2009 TPQ Al-Hikmah Kelurahan Jetis
2009-2013 MDTU Hidayatul Mubtadi'in Kelurahan Jetis

Pengalaman Organisasi

2020-2022 IMAKEN Walisongo Semarang
2020-2023 PR. IPNU Kelurahan Jetis
2020-2023 PAC. IPNU Kecamatan Kota Kendal
2020-2023 PR. GP. Ansor Kelurahan Jetis
2020-2023 PSHT Ranting Kecamatan Patebon

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 09 Juni 2023



Albar Khoirudin

NIM 1901046024